

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
ANAK USIA DINI PADA ERA DIGITAL  
DI PEKON TAPAK SIRING  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Sidang Skripsi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :  
**FITRI DAMAYANTI**  
**NPM: 1911070259**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/ 2024 M**

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
ANAK USIA DINI PADA ERA DIGITAL  
DI PEKON TAPAK SIRING  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Sidang Skripsi Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :  
**FITRI DAMAYANTI**  
**NPM: 1911070259**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si  
Pembimbing II : Reiska Primanisa, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 10 Mei 2023 di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring Lampung Barat. Ternyata di Dusun Kunyayan Baru tersebut penggunaan media digital sudah mulai berkembang pesat yang memberikan dampak kurang baik terhadap anak usia dini terutama pada karakternya. Beberapa anak usia dini memiliki tingkah laku yang kurang baik seperti sifat egois yang tidak memperdulikan batasan waktu bermain gadget yang diberikan orang tua. Kurangnya berkata jujur yang ditandai dengan anak tidak mau mengakui kesalahan saat melebihi batas waktu yang disepakati dan tidak mau berkata jujur ketika orang tua menanyakan apa saja yang dimainkan dan ditonton anak saat bermain gadget. Tetapi, selain itu ada beberapa anak yang memiliki sifat kedisiplinan yang ditandai dengan anak mengetahui jadwal untuk bermain gadget. Kemudian itu adapun karakter anak yang memiliki perilaku yang selalu ingin mengetahui manfaat di setiap aplikasi yang ada di gadget, seperti aplikasi YouTube dan TikTok. Oleh karena itu sangat diperlukannya peran ibu untuk membentuk karakter anak usia dini, salah satunya melalui pengaturan jadwal bermain gadget dan edukasi tentang penggunaan gadget kepada anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Dusun Kunyayan Baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Dusun Kunyayan Baru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang ibu beserta 5 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan. Analisis data digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data atau verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang ada di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring Lampung Barat telah memberikan pengaturan jadwal secara khusus kepada anak dan

pemberian edukasi kepada anak pada era digital saat ini, sehingga anak memiliki sikap kedisiplinan waktu, kemudian munculnya rasa ingin tahu anak untuk mengenal gadget beserta manfaat dari aplikasi-aplikasi yang ada di gadget tersebut. Namun ada sebagian ibu yang belum menerapkan peraturan tersebut yang membuat anak kecanduan bermain gadget. Sehingga anak memiliki sikap egois yang di tandai dengan anak bermain gadget tanpa mengenal batas waktu yang telah ditetapkan oleh orang tuanya. Kurangnya kejujuran pada anak yang ditandai anak tidak mau mengaku ketika anak telah mendownload aplikasi-aplikasi game online yang ada di gadget. adapun presentase yang di peroleh pada karakter anak di era digital pada tingkat kedisiplinan anak yaitu sudah terbilang mulai berkembang 40%, rasa ingin tahu anak untuk mengenal era digital juga sudah mulai berkembang yaitu 50%, sedangkan pada tingkat kejujuran anak bisa di katakan Belum Berkembang yaitu 30%, pada tingkat egosentris anak masih sangat rendah yaitu 25%. Sedangkan pada indikator peran ibu di Dusun Kunyayan Baru Desa Tapak Siring dalam mengatur waktu bermain gadget pada anak sudah dikatakan baik yaitu 60%, dan peran ibu dalam mengedukasi anak pada era digital sudah sangat baik yaitu 70% sudah bisa dikaakan baik.

**Kata Kunci :** Peran Ibu, Karakter Anak, Era Digital

## **ABSTRACT**

*Based on observations made by researchers on May 10 2023 in Kunyayan Baru Pekon Hamlet, Tapak Siring, West Lampung. It turns out that in Kunyayan Baru Hamlet, the use of digital media has begun to grow rapidly, which has a negative impact on young children, especially their character. Some young children have bad behavior, such as being selfish and not paying attention to the time limits for playing with gadgets given by their parents. Lack of honest telling is characterized by children not wanting to admit mistakes when exceeding the agreed time limit and not wanting to tell the truth when parents ask what children are playing and watching while playing with gadgets. However, apart from that, there are some children who have a disciplined nature which is characterized by the child knowing the schedule for playing with gadgets. Then there are the characters of children who have the behavior of always wanting to know the benefits of every application they have on their gadget, such as the YouTube and TikTok applications. Therefore, the role of mothers is very necessary to shape the character of early childhood, one of which is through setting a schedule for playing with gadgets and educating children about the use of gadgets. The problem formulation in this research is the role of mothers in shaping the character of early childhood in the digital era in Kunyayan Baru Hamlet. The aim of this research is to find out the role of mothers in shaping the character of early childhood in the digital era in Kunyayan Baru Hamlet.*

*This research uses a qualitative descriptive research method. The subjects in this study were 5 mothers and 5 children aged 5-6 years. Data collection techniques use interview techniques, observation and documentation in the field. Data analysis is used, namely data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Meanwhile, to test the validity of the data, researchers used triangulation techniques of sources, techniques and time.*

*The results of this research show that mothers in Kunyayan Baru Pekon Hamlet, Tapak Siring, West Lampung have provided special schedule arrangements for children and provided education for children in the current digital era, so that children have a*

*disciplined attitude towards time, then the child's curiosity arises about Get to know the gadget and the benefits of the applications on the gadget. However, there are some mothers who have not implemented these rules which makes their children addicted to playing with gadgets. So children have a selfish attitude which is characterized by children playing with gadgets without knowing the time limits set by their parents. Lack of honesty in children is characterized by children not wanting to admit when children have downloaded online game applications on their gadgets. The percentage obtained from children's character in the digital era at the level of children's discipline is already starting to develop at 40%, children's curiosity about getting to know the digital era has also started to develop, namely 50%, while at the level of children's honesty it can be said that it has not yet developed, namely 30%, the child's egocentric level is still very low, namely 25%. Meanwhile, the indicators for the role of mothers in Kunyayan Baru Hamlet, Tapak Siring Village in managing children's gadget play time are said to be good, namely 60%, and the role of mothers in educating children in the digital era is very good, namely 70%, which can be said to be good.*

**Keywords :** *Mother's Role, Child Character, Digital Era*

## SURAT PERNYATAAN

**Saya bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Fitri Damayanti  
Npm : 1911070259  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi syang yang berjudul **“Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Ini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan daari duplikasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya karya penyimpangan ini maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 november 203

Penulis,



**FITRI DAMAYANTI**

**1911070259**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Satriamin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 N (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN IBU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER ANAK USIA DINI PADA ERA  
DIGITAL DI PEKON TAPAK SIRING  
LAMPUNG BARAT**

**Nama : Fitri Damayanti  
NPM : 1911070259  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**  
NIP. 195508261983032002

**Reiska Primanisa, M.Pd**  
NIP. 2021010717031994108

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 19620823199903100





**KEMENTERIAN AGAMA  
UN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Lek Kob. H. Endro Suraminj Sukarame 1 Bandar Lampung 35173 N (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat** Oleh: **Fitri Damayanti, NPM: 1911070259** Prodi: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Semin, 11 Desember 2023 pukul 14.35-16.00 WIB**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**Sekretaris : Erfha Nurrahmawati, M. Pd**

**Penguji Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, Ma**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**

**Penguji Pendamping II : Reiska Primanisa, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ {٧}

Artinya :

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan)  
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

(QS. Al-Insyirah : 7)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>QS. Al-Insyirah ayat ke : 7

## PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku ayahanda Azro'i dan Ibunda Nuri Helyati yang telah membimbing, merawat membesarkanku dan selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan, nasihat dan motivasi, mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Itan Lampung.
2. Kakakku tersayang Afrizal Putra dan Adikku tersayang Sayoga terimakasih selalu memberi semangat dan dorongan kepadaku.
3. Almamater Universitas Islam Raden Itan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran .





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama **Fitri Damayanti**, dilahirkan di gedong halang talang, kecamatan bogor utara, kota bogor, provinsi jawa barat pada tanggal 25 Desember 2000, putri kedua dari tiga bersaudara dari ayah Azro'i dan Ibu Nuri Helyati, penulis tinggal di jalan tapak siring, sukau, Lampung Barat. Penulis memulai pendidikan di TK Bunda Khodijah 2007-2008, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SDN 01 Tapak Siring Tahun 2008-2013, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Sukau Tahun 2013-2016, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Sukau pada Tahun 2016-2019 lalu melanjutkan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2019 kelas A. Kemudian mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukarame Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022. Lalu pada tahun yang sama penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PAUD Lathifah Kaliawi Bandar Lampung. Selama dijenjang perkuliahan penulis juga pernah aktif mengikuti salah satu organisasi Kemahasiswaan yaitu Hiqma.

Bandar Lampung, 30 November 2023

**FITRI DAMAYANTI**  
**1911070259**



## KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat**. Shalawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Reiska Primanisa, M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan

motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Pekon Tapak Siring Lampung Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Dusun Kunyayan Baru Lampung barat
7. Teman seperjuangan PIAUD kelas A angkatan 2019 yang selalu membantu dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahumma Aamiin.

Walaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung  
Penulis

**FITRI DAMAYANTI**  
**1911070259**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan sub fokus penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Masalah .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis penelitian .....	14
2. Setting Penelitian.....	14
3. Objek dan Subjek Penelitian .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Analisis Data .....	17
6. Uji Keabsahan Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini .....	21
1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	21
2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	23
3. Landasan Dasar Anak Usia Dini .....	24

B. Anak Usia Dini Di Era Digital .....	27
1. Akses ke Perangkat dan Internet .....	30
2. Interaksi dengan Media Sosial .....	32
3. Konsumsi Konten Digital .....	33
4. Dampak Emosional .....	34
5. Literasi Digital .....	36
C. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini .....	38
1. Pengertian Karakter .....	38
2. Pengertian pendidikan karakter .....	39
3. Tujuan Pembentukan Karakter .....	41
4. Fungsi Pembentukan karakter .....	42
5. Membangun karakter Anak Usia Dini .....	43
6. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital .....	44
D. Peran Ibu membentuk karakter anak pada era digital .	47
1. langkah-langkah ibu membentuk karakter anak di era digital.....	50
2. pemberian batasan waktu bermain gadget .....	52
3. pendampingan diologis oleh ibu .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	57
1. Profil Singkat Pekon Tapak Siring.....	57
2. Visi dan Misi Pekon Tapak Siring .....	57
3. Struktur Organisasi Pekon Tapak Siring.....	58
4. Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pekon Tapak Siring .....	58
5. Struktur Badan Permusyawaratan Pekon Tapak Siring .....	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	59
1. Keadaan Penduduk di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring .....	59
2. Keadaan Lembaga Pendidikan di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring.....	60
3. Keadaan Pendidikan Anak Usia Sekolah di Dusun Kunyayan Baru .....	60
4. Keadaan Pendidikan Orang Tua di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring.....	61



5. Data anak usia 5-6 tahun .....	61
6. Data informan .....	62
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	63
B. Temuan Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Rekomendasi .....	79
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Penelitian Terdahulu .....	10
3. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
3. 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	59
3. 3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	59
3. 4 Tingkat Pendidikan Umum Anak Di Desa.....	60
3. 5 Tingkat Pendidikan Umum Anak di Dusun Kunyayan Baru.....	60
3. 6 Tingkat Pendidikan Umum Orang Tua di Dusun Kunyayan Baru .....	61
3. 7 Data jumlah anak berusia 5-6 Tahun .....	62
3. 8 Data Informan di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring.....	62
4. 2 Pedoman Wawancara.....	65



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. penyerahan surat kepada kades dan pengurus pekon ..... 113
2. meminta data anak usia dini kepada ibu posyandu ..... 113
3. wawancara kepada ibu ..... 114



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Nota Dinas .....	90
2. Berita Acara Ujian Seminar Proposal .....	91
3. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	92
4. Surat Balasan Penelitian.....	93
5. ACC Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	94
6. Surat Keterangan Turnitin .....	95
7. Pedoman Penilaian Karakter Anak .....	97
8. Ceklis penelitian Karakter Anak Usia Dini .....	98
9. Ceklis penelitian Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak .....	99
10. Presentase Hasil penelitian Karakter Anak .....	99
11. Presentase Hasil penelitian Peran Ibu .....	99
12. Hasil lembar kriteria ibu dan anak pada era digital.....	100
13. Pedoman Wawancara .....	101
14. Hasil Wawancara dengan Ibu .....	102





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul adalah suatu hal penting di dalam sebuah karya ilmiah karena judul menggambarkan isi dari pada keseluruhan skripsi, sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Peran Ibu

Peran ibu di artikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan peran ibulah yang menentukan kesuksesan dan kebahagiaan keluarga. Bisa dikatakan jika seorang ibu baik akan baik pula keluarganya, apabila ibu kurang baik maka akan hancur keluarga. Ibu ditinjau secara fisik, dan mental sangatlah dekat dengan anaknya karena dari mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengasuh hingga dewasa, ini merupakan peran ibu. Ibu adalah orangtua pertama yang dikejar oleh anak, karena perhatian, pengharapan dan kasih sayang. Setelah anak lahir, maka ibu mulai memikirkan bagaimana mendidik anaknya agar menjadi orang bermoral, cerdas, menarik dan berketerampilan yang baik untuk masa depannya, sehingga nantinya dapat berbakti kepada orang tua, masyarakat dan kepada bangsa.<sup>2</sup> Karena ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya, oleh karenanya masa depan tergantung bagaimana didikan orang tua nya dan lebih terkhususnya lagi yaitu bagaimana didikan seorang

---

<sup>2</sup> Rohita and Asdi, jurnal “Peran Ibu Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” (2019)

ibu.<sup>3</sup> Maka dari itu peran ibu itu sangatlah penting untuk perkembangan anak selanjutnya.

## 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi lebih baik. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dalam kandungan dan juga dapat dimulai sejak dini, karena karakter orang tersebut akan lebih mudah dibentuk dan dikembangkan. Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, moralitas, perilaku dan kebhinekaan.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter penting untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal, seperti pendidikan dan lingkungan. Pembentukan karakter juga harus dilakukan secara terprogram dan terencana dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik secara konsisten dan berkesinambungan. Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 maupun era Society 4.0.<sup>5</sup>

## 3. Era Digital

Secara definisi Generasi Y, Z, dan Alpha sama-sama dikenal sebagai digital native atau generasi digital (lahir dan besar di era internet), namun masing-masing generasi tersebut kenal dengan internet pada tingkat umur yang berbeda. Generasi Y sebagai generasi digital native pertama mengenal internet di masa remaja dan dewasa awal, sedangkan generasi Z adalah mereka yang mengenal internet di masa kanak-kanak. Kemudian generasi Y dan Z inilah

---

<sup>33</sup> Muslih, jurnal peran ibu dalam membentuk karakter

<sup>4</sup> Ahmadi, Haris, and Akbal, jurnal "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." (2020)

<sup>5</sup> Sinaga, jurnal "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." Bandung (2018)

yang melahirkan generasi Alpha, dimana sejak lahir mereka sudah hidup di dunia dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kelahiran generasi Y, Z dan Alpha tidak bisa dipungkiri, mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat dan menjadi perhatian sekaligus tantangan bagi orang tua dalam membentuk kepribadian anak yang beradab dan berkemanusiaan.<sup>6</sup>

Era digital membawa perubahan sangat berbeda dengan era sebelumnya. Perubahan dan pengaruh era digital sangat terasa pada semua aspek dalam kehidupan, baik secara positif maupun negatif. Kondisi ini menuntut orangtua untuk memahami perkembangan teknologi karena banyak anak yang terpengaruh oleh dunia digital. Apabila anak-anak tidak diarahkan dengan baik maka mereka bisa terkena dampak negatif teknologi yang akan mengganggu tumbuh kembangnya.<sup>7</sup> Mendidik anak pada era digital lebih sulit dibandingkan dengan mendidik anak pada zaman dahulu. Sebabnya, anak-anak saat ini tumbuh bersama kecanggihan teknologi yang sangat mudah untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun berada. Maka perlunya pemahaman dari orang tua yang baik bagaimana anak berkembang bersama teknologi saat ini.<sup>8</sup> Kemajuan teknologi menjadi sebuah tantangan bagi setiap orang tua dalam menghadapi pendidikan untuk anak usia dini yang merupakan generasi alpha yang tumbuh berkembang dengan adanya kemajuan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi akan menyebabkan sebuah dampak positif maupun negatif pada pendidikan anak, maka perlunya pengawasan yang baik kepada anak pada era saat ini agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

---

<sup>6</sup> Yuswarni and Husaini, "JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019."

<sup>7</sup> Effendi and Dewi, jurnal "Generasi Milenial Berpancasila Di Media Sosial." (2021)

<sup>8</sup> Santos, Silva, and Gontijo, jurnal "A Era Digital." (2019)



## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sesungguhnya adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Oleh karenanya pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan, dan sudah selayaknya setiap anak memperoleh pendidikan dan merupakan hak azasi bagi setiap orang sejak usia dini sepanjang hayat.<sup>9</sup> Istilah anak usia dini di Indonesia di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>10</sup> Oleh karenanya pentingnya pendidikan anak usia dini dari usai lahir sampai dengan enam tahun agar anak bisa berkembang sesuai dengan harapan dan memiliki kesiapan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Menurut Dadan Suryana Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama.<sup>11</sup> Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan. Menurut NAEYC (National Association Education for Young Children), menyatakan bahwa anak usia dini “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.<sup>12</sup> Pada masa

---

<sup>9</sup> Nilawati Tadjuddin, Buku *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Medan: Mei 2016, 2016)Hlm. 280-281

<sup>10</sup> Nila Tadjuddin, journal “Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion.” (2018) hlm.15-38

<sup>11</sup> Maghfiroh and Shofia Suryana, “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.”

<sup>12</sup> Susanto, “Buku Pendidikan Anak Usia Dini.” jakarta, Ahmad Susanto,(2018) Hlm.1

tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Anak juga dapat berkedudukan sebagai cobaan atau fitnah. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Anfal ayat 28, Allah SWT berfirman :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ

أَجْرٌ عَظِيمٌ

*“Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”.* ( QS. Al-Anfal : 28 ).

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak usia dini. Ibu bertanggung jawab untuk membentuk tingkah laku dan nilai-nilai dasar anak melalui pengajaran dan contoh yang diberikan. Menurut Hidayah dan Fitriyatun, Ibu juga bertanggung jawab untuk memberikan dukungan emosional dan membantu membangun kepercayaan diri anak. Ibu harus memfasilitasi pertumbuhan anak secara holistik, termasuk membantu anak untuk mengejar pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial dan emosional.<sup>13</sup> Karena mendidik anak itu tidaklah mudah harus dengan kesabaran yang luar biasa, anak bisa menjadi ujian yang sangat besar bagi kedua orang tua tatkala tidak di didik dengan baik. begitupun sebaliknya jika kedua orang tua mendidik anak dan mengarahkan anak ke jalan yang lebih baik, maka dari situlah pahala yang amat besar yang akan di dapatkan oleh kedua orang tuanya baik dunia maupun akhirat. Islam memandang pendidikan usia dini sebagai kewajiban orangtua membesarkan anak secara layak dan mendidik anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya sebagaimana

<sup>13</sup> Fitriyatun Hidayah, “Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman Peran Ibu Sebagai Madrasatul Ula Dalam Pendidikan Akhlak Anak ( Studi Kasus Wanita Karier Di Jawa Tengah Indonesia ) 4, no. 1 (2023).

dikumandangkan dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 31 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسِبْتُمْ أَنَّمَلَإِي نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْأً كَبِيرًا

*“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.” (QS. Al-Isra : 31)<sup>14</sup>*

Penjelasan dalam ayat di atas bahwa orangtua dan terkhususnya seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk masa depan anak. Janganlah seorang dari kita membunuh anak-anak kita karena takut miskin karena Allah lah yang sudah menjamin rezeki mereka di dunia ini.

Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan.<sup>15</sup> Menurut Isdarmanto Penggunaan smartphone kini beralih menjadi perangkat multifungsi atau serba bisa yang membantu manusia dalam pekerjaannya.<sup>16</sup> Saat sekarang ini hampir semua orang di dunia bergantung pada smartphone dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mulai dari bangun tidur hal pertama yang mereka lakukan adalah melihat notifikasi dan jadwal harian yang telah dibuat pada smartphone masing-masing, sehingga mereka tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan hari ini. Kebiasaan ini membantu mereka yang dengan mobilitas tinggi untuk tetap update dengan pekerjaan dan hubungan sosial mereka yang

<sup>14</sup> Nilawati tadjuddin, Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia (2016).

<sup>15</sup> Setiawan, jurnal “Era Digital Dan Tantangannya .” (2017) hlm. 1”

<sup>16</sup> Murtopo, jurnal “Pendidikan Anak Di Era Digital. Surabaya (2017)”

terhubung ke internet yang sebagian besarnya diakses melalui smartphone.<sup>17</sup> Dilihat dari hasil riset APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang dilakukan dari akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2019, ditemukan adanya pertumbuhan jumlah internet user dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 143,26 juta jiwa menjadi 171,17 juta jiwa. Bisa disimpulkan dari total populasi penduduk RI yang berjumlah 261,16 juta jiwa, 64,8% diantaranya terhubung ke jaringan internet.<sup>18</sup>

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan norma dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Selain itu juga fungsi dari pembentukan karakter anak usia dini salah satunya untuk mencegah anak bersikap dan berperilaku kurang baik seperti penakut, pemarah, destruktif, pemalu, defresi, suka berbohong dan sebagainya.<sup>20</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter seseorang agar menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh dan berperilaku baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 10 Mei 2023 di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring Lampung Barat. Ternyata di Dusun Kunyayan Baru tersebut penggunaan media digital sudah mulai berkembang pesat yang membuat anak kecanduan dalam menggunakan media digital.

---

<sup>17</sup> Wening and Santosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0."

<sup>18</sup> junall

<sup>19</sup> Nilawati Tadjuddin, journal "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid." 2018

<sup>20</sup> Iswantinegtyas and Wulansari.,journal "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

Sehingga memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak usia dini terutama pada karakternya. Beberapa anak usia dini memiliki tingkah laku yang kurang baik seperti sifat egois yang tidak memperdulikan batasan waktu bermain gadget yang diberikan orang tua. Kurangnya berkata jujur yang di tandai dengan anak tidak mau mengakui kesalahan saat melebihi batas waktu yang di sepakati dan tidak mau berkata jujur ketika orang tua menanyakan apa saja yang di mainkan dan di tonton saat anak bermain gadget. Tetapi, selain itu juga ada beberapa anak yang memiliki sifat kedisiplinan yang ditandai dengan anak mengetahui jadwal untuk bermain gadget. kemudian itu adapun karakter anak yang memiliki prilaku yang selalu ingin tahu apa yang ada di aplikasi gadget yang di tandai dengan, anak selalu ingin mengetahui manfaat di setiap aplikasi yang ada digadget seperti youtube dan tiktok.<sup>21</sup> Oleh karena itu sangat diperlukannya peran ibu untuk membentuk karakter anak usia dini salah satunya melalui pengaturan jadwal dan edukasi tentang penggunaan gadget di era digital saat ini kepada anak agar anak tidak melakukan penyimpangan.

Keterlibatan ibu dalam mendidik karakter anak usia dini pada era digital saat ini sangat penting untuk membentuk karakter anak di masa depan. Hal ini dikarenakan ibu merupakan yang paling dekat dengan anak dan menghabiskan waktu setiap hari dengan mereka. Oleh karena itu ibu memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama terhadap pembentukan karakter anak di era digital. Karakter anak terbentuk dari seorang ibu yang memahami bagaimana cara mendidik anak dengan benar, karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda.

Tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda menjadi sebuah acuan bagi ibu untuk lebih mendalami ilmu tentang teknologi di era digital saat ini, sehingga ketika memberikan

---

<sup>21</sup> Penelitian di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring Lampung Barat, "28 september 2023

edukasi tentang penggunaan gadget dapat menyesuaikan tingkat pemahaman anak. Sehingga pada akhirnya ibu akan lebih mudah menjalankan perannya sebagai pembentuk karakter di rumah.

Berdasarkan uraian masalah di atas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “**Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat**”. Sebagai tugas akhir dibangku kuliah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung.

### **C. Fokus dan sub fokus penelitian**

Fokus Penelitian ini berjudul Peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Pekon tapak Siring Lampung Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang di ajukan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Pekon tapak Siring Lampung barat?

### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan yang hendak di capai peneliti,yaitu :

1. Untuk mengetahui Peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Pekon tapak Siring Lampung barat

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis melaksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak dan orang tua pada era digital.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi banyak orang serta memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktik penelitian secara langsung dan bisa menjadi acuan untuk bekal dilapangan.

### b. Bagi ibu

Sebagai sumbangan untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan anak diluar sekolah mengingat begitu pentingnya pengawasan orang tua khususnya bagi ibu yang memiliki peran utama dalam mendidik anak di era digital saat ini.

### c. Bagi Masyarakat

Pentingnya pengasuhan anak usia dini di era digital dapat memberi motivasi sekaligus pengetahuan kepada masyarakat, karena peran orang tua dan lingkungan tempat anak bersosialisasi akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan kajian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini yaitu :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dasar dalam Pembelajaran	Alma Pratiwi Husain	Pada masa pandemi saat ini seluruh aktifitas pendidikan dilakukan dengan daring atau belajar dari rumah. pembelajaran daring juga

	Daring di Era Digital <sup>22</sup>		bisa dijadikan sebagai wasilah untuk menanamkan pengetahuan intelektual anak dan juga penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik.
2	Kebimbangan Dan Peranan Ibu Dalam Menjaga Akidah Dan Akhlak Anak-Anak Dalam Era Digital The Concerns And Roles Of Mothers In Guarding Their Children Aqidah's And Akhlak In Digital Era <sup>23</sup>	1. Shamilatul Sufia binti Abdullah, 2. A'dawiyah binti Ismail 2	Perubahan dunia menuntut umat Islam untuk terus membangun bersamanya. Perkembangan ini memberikan impak positif kepada tamadun manusia. Sungguhpun begitu, perkembangan yang menimbulkan kebingungan kepada ibu dalam usaha menerapkan nilai Islam dalam kehidupan anak-anak..
3	Peran Keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di era digital <sup>24</sup>	1. Hiljati , 2. Fadli Yusuf Aco	Peran keluarga dalam menanamkan nilai nilai karakter pada anak di era digital antara lain berperan sebagai pendidik, menerapkan pembiasaan, sebagai suri tauladan, tempat anak berkomunikasi, yang

<sup>22</sup> Pratiwi Husain and Pratiwi Husain UIN Sunan Kalijaga, "Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dasar Dalam Pembelajaran Daring Di Era Digital." (2016)

<sup>23</sup> Shamilatu Sufia and A'dawiyah, "Kebimbangan Dan Peranan Ibu Dalam Menjaga Akidah Dan Akhlak Anak-Anak Dalam Era Digital." (2022)

<sup>24</sup> Hiljati and Aco, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Di Era Digital." (2021)

			menerapkan aturan yang disertai reward dan punishmen serta sebagai teman
4	Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital <sup>25</sup>	1. HanyLusia Damayanti 1 2. Anggita Levyana Saputri2	Pada masa pandemi covid-19 ini, pendidikan karakter kepada anak sangat penting untuk mengetahui karakteristik anak.
5	Pengasuhan orang tua dalam mengembangkan emosional anak usia dini di era digital <sup>26</sup>	1. Tiara Permata Bening 2. Raden Rachmy Diana	memaparkan bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua adalah demokratis, otoriter semi demokratis, dan permisif. Faktor pengaruhnya adalah pendidikan dan kesadaran orang tua, keharmonisan dalam keluarga, serta kesibukan orang tua.

- **Persamaan Dan Perbedaan Kajian Relevan**

1. **Persamaan** : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel bebas yaitu penanaman nilai-nilai di era digital.

**Perbedaan** : yang membedakan penelitian peneliti dengan terdahulu adalah tempat penelitiann yang peneliti gunakan tentu berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian yang membedakannya juga yaitu pada variabel Y nya. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pendekatan kepustakaan atau lebih dikenal dengan Library Research. Pendekatan penelitian ini dilaksanaka dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudia di saring dan dipaparkan literatur-literatur

---

<sup>25</sup> Damayanti, "Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital." (2022)

<sup>26</sup> Bening and Diana, "Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital."(2022)

yang berdekatan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Wawancara, Observasi, Dan Dokumentai.

2. **Persamaan:** penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu peran ibu dalam mendidik di era digital. Sama-sama melakukan penelitian dengan penelitian kualitatif berdasarkan fenomena dan pengalaman dilapangan sebenarnya yang terjadi.  
**Perbedaan :** perbedaan penelitian peneliti yaitu variabel Y nya. Penelitian terdahulu lebih memfokuskann kepada kebimbangan peranan ibu dalam menjaga akidah dan akhlak anak di era digital. Sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu di fokuskan dalam peran ibu dalam mendidik karakter anak di era digital saat ini.
3. **Pesamaan :** penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu penanaman nilai-nilai karakter di era digital  
**Perbedaan :** perbedaannya bisa dilihat dari variabel Y nya. Penelitian terdahulu menggunakan peneliiian pendekatan kepastakaan atau lebih dikenal dengan Library Research. Pendekatan penelitian ini dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudia disaring dan dipaparkan literatur yang membedakan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis penelitian peneliti Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi.
4. **Persamaan :** penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu pembentukan karakter di era digital. Metode penelitian yang digunakan penelitian relevan yaitu penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara.  
**Perbedaan :** yaitu tempat penelitian yang peneliti gunakan tentu berbeda dengan penelitian terdahulu. Selain itu yang membedakannya juga yaitu pada variabel Y nya. Kemudia

penelitian relevan peneliti di fokuskan dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring.

5. **Persamaan** : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu pembentukan karakter di era digital. Metode penelitian yang digunakan penelitian relevan yaitu penelitian kualitatif dan tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara.

**Perbedaan** : perbedaannya penelitian peneliti dengan terdahulu adalah tempat penelitian yang difokuskan terhadap dampak emosional anak.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimanakah Implementasi peran orang tua dalam mendidik karakter anak pada era digital saat ini di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring.

Jadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Hardani dan Helmina Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Sehingga pengumpulan data akan memperoleh hasil berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>27</sup>

### 2. Setting Penelitian

#### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukn di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring, Kec.Sukau, Kota Liwa, Kab.

---

<sup>27</sup> Hardani and Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*.

Lampung Barat, Provinsi Lampung.

b. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama penelitian mengambil mata kuliah skripsi sampai dengan selesai.

### 3. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel penelitian adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang ibu di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring . Sedangkan objek penelitian ini adalah Anak Usia 5-6 Tahun sebanyak 5 orang Anak di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring. Penelitian ini merupakan orang yang mampu memberikan informasi, gagasan atau keterangan suatu fakta ataupun pendapat yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Wawancara.<sup>28</sup> Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan pada saat melakukan observasi di dusun kunyayan baru pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>28</sup> Zakky, "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum."

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara wawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini menggunakan Wawancara Semi Terstruktur, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Kemudian dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun yang digali dengan metode wawancara atau interview ialah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran ibu dalam membentuk karakter anak di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Adapun interview atau wawancara ini di ajukan kepada 5 orang ibu di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak siring, yang dapat memberikan informasi tentang data yang di butuhkan oleh peneliti tentang peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring Lampung Barat.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang berisi informasi dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa pendokumentasian adalah cara untuk mengingat hal-hal yang terjadi di masa lampau. Dokumentasi adalah cara mengingat suatu peristiwa

---

<sup>29</sup> Maxmanroe, "Pengertian Wawancara Adalah, Tujuan, Jenis, Ciri-Ciri, Fungsi Wawancara."



dengan menuliskannya. Dokumentasi juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau elektronik. Riset ini kami lakukan untuk melihat bagaimana para ibu saat ini terlibat dalam pendidikan anak usia dini di era digital.<sup>30</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah karena membantu peneliti memahami informasi yang mereka kumpulkan. Ini kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya selain mengolah dan menyajikan data, peneliti juga melakukan analisis data secara kualitatif. Analisis data adalah proses pengurangan jumlah potongan informasi agar lebih mudah dipahami. Pada tahap pertama, data direduksi agar lebih mudah dipahami.<sup>31</sup> Pada tahap kedua, data ditampilkan atau disajikan sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami. Pada tahap ketiga dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ditampilkan.

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan observasi. Data yang terkumpul dipilih dalam karakter yang menjadi fokus penelitian peran ibu dalam pembentukan karakter di era digital di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring.

### b. Reduksi Data

Proses pengumpulan data telah selesai dilakukan dan semua hasil catatan lapangan dibaca, dipahami dan

---

<sup>30</sup> Dinda Berliana, Laily Rosidah, and Tri Sayekti, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun."

<sup>31</sup> Hidayah, "Wasathiyah : Jurnal Studi Keislaman Peran Ibu Sebagai Madrasatul Ula Dalam Pendidikan Akhlak Anak ( Studi Kasus Wanita Karier Di Jawa Tengah Indonesia )

dibuat ringkasan. Ringkasan berisi tentang uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, fokus dan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan dan ringkasan secara seksama guna mengidentifikasi topik-topik penelitian.

#### **c. Penyajian Data Peneliti**

Data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring dituangkan ke dalam catatan lapangan. Peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk informasi berupa data deskriptif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Pada tahapan ini, peneliti mengambil kesimpulan dari pra penelitian data yang telah diperoleh peneliti yaitu mengenai peran ibu dalam pendidikan karakter anak di era digital di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring.

### **6. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang.<sup>32</sup> Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

---

<sup>32</sup> Waluyo Waluyo, Bentuk Praktik Brahmavihāra Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paud Wira Putra Dusun Thekelan Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang), Laporan Penelitian, 2017.

### 1) Uji kreabilitas

Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

- a) Perpanjangan pengamatan Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreabilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b) Meningkatkan ketekunan Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam Triangulasi, yaitu :

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3) Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda..

Rencana penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, Tujuan di gunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat membandingkan atau me-recheck temuan hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber penelitian dengan sumber lain yang dirasa berhubungan dengan penelitian tersebut.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Untuk memudahkan pembaca memahami isi dalam skripsi ini Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam 5 (lima) bab yang rinciannya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN** pada bab pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang berisikan “jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisi data, uji keabsahan data”, sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI** yang terdiri dari dua sub pembahasan yaitu pembahasan mengenai peran ibu, yang kedua pendidikan karakter pada generasi milenial di era digital.

**BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN** membahas gambaran umum objek serta penyajian Fakta dan data Penelitian, yang berisi gambaran umum objek penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>33</sup> Pendidikan adalah suatu proses yang dapat membantu individu menyempurnakan perkembangan potensi-potensinya dalam menghadapi kesulitan dan berlaku sepanjang hayat yang mengarah pada kemajuan diri seseorang.<sup>34</sup> Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan komperatif agar semua potensi dan dimensi perkembangan yang ada dalam diri anak dapat berkebang dengan optimal, dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik, emosi, social, dan kognitif.<sup>35</sup> Oleh karena itu pendidikan anak usia dini dari lahir sampai dengan usia enam tahun, tentu sangat di perlukannya pendidikan yang baik agar anak memiliki kesiapan ke jenjang lebih lanjut.

Nuraini sujiono menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.<sup>36</sup> Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai

---

<sup>33</sup> Nilawati Tadjuddin, Buku " Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" (2015) hlm. 2

<sup>34</sup> Nasirun, Indrawati, and Suprapti, "Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad."

<sup>35</sup> Nilawati Tadjuddin, Buku "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" (Medan: Mei 2016)

<sup>36</sup> Agisty Fitriani et al., "Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita."

persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tinjauan aspek didaktis psikologis tujuan pendidikan di pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah : (1) menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar mampu menolong diri sendiri (self help), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain. (2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (learning how to learn). Hal ini sesuai dengan perkembangan paradigma baru dunia pendidikan melalui empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO. Yaitu learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together yang dalam implementasinya di lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan learning by playing, belajar yang menyenangkan (joyful learning) serta menumbuhkembangkan keterampilan hidup (life skills) sederhana sedini mungkin.<sup>37</sup> Untuk itu orang dan guru harus satu tujuan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

Nilu Tadjuddin mengatakan pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosi, kognitif, bahasa, mandiri dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan anak usia dini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan komperatif agar semua potensi dan dimensi perkembangan yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan optimal, dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat

---

<sup>37</sup>

Tadjuddin

Nilawati,  
(Bandar

membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik, emosi, sosial, dan kognitif.<sup>38</sup> Oleh karena itu tujuan pendidikan anak usia dini sangatlah penting agar terciptanya tujuan bersama yang hendak di capai baik guru maupun peserta didik.

## 2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Filosofi pada anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang diperuntukkan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>39</sup> Nila Tadjuddin berpendapat bahwa Permainan pada anak usia dini sangat penting dan sangat istimewa karena dapat menambah pengalaman mereka, meningkatkan kecakapan hidup dan memecahkan masalah. Bermain dengan banyak media khususnya untuk anak usia dini dapat membantu peningkatan rasa percaya dirinya.<sup>40</sup> Fungsi pendidikan sangatlah penting bagi anak usia dini baik untuk mengembangkan kemampuan anak dan menggali bakat anak.

Menurut Budiman Bermain dengan banyak media khususnya untuk anak usia dini dapat membantu peningkatan rasa percaya dirinya Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contoh: menyiapkan media pembelajaran yang banyak sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>38</sup> Nilawati Tadjuddin, Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2016) hlm. 283

<sup>39</sup> Nilawati Tadjuddin, "Buku Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional.Pdf (Bandar Lampung 2013)" hlm. 29

<sup>40</sup> Ibid.



minat anak; (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Contoh: field trip ke Taman Safari, selain dapat mengenal bermacam-macam hewan ciptaan Allah juga dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dan hewan serta mengenal perbedaan udara panas dan dingin; (3) Mengembangkan sosialisasi anak. Contoh: bermain bersama teman, melalui bermain maka anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang; (4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Contoh: mengikuti peraturan atau tata cara upacara bendera, dapat menanamkan peraturan dan mengenal arti penghormatan kepada pahlawan perjuangan bangsa; (5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.<sup>41</sup>

Menurut Nila Tadjuddin<sup>42</sup> fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus di perhatikan dalam program kegiatan bermain memiliki sejumlah fungsi, yaitu :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- 6) Memberikan ekspresistimukasi cultural.

### 3. Landasan Dasar Anak Usia Dini

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan landasan religius serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris, dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Budiman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,,"

<sup>42</sup> Nilawati  
 "(2013)\_Buku\_Analisis\_Melejitkan\_Kompetensi\_Emosional.Pdf."

a. Landasan Yuridis

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>43</sup>

Selanjutnya pada Pasal 28B Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada Pasal 28 C Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Selanjutnya pendidikan anak usia dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri : Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa “suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>44</sup> Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamatkan oleh UUD 1945, Yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>43</sup> Adam, jurnal “Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak.” 2020

<sup>44</sup> Nila Tadjuddin, Buku " Optimalisasi Kecerdasan Jamak" Bandar Lampung, (2014) hlm. 2-3.

Sedangkan permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang di tunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmai serta rohani agar anak emiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>45</sup>

b. Landasan Filosofis dan Religi

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya.<sup>46</sup> Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fi trah/islam/lurus, orang tua mereka yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani, dan majusi, maka bagaimana kita bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu tentu harus dilakukan dari sejak usia dini. Jika interaksi sosial dan pelaksanaan etika berpijak pada landasan iman dan taqwa, maka pendidikan sosial akan mencapai tujuannya yang paling tinggi yaitu manusia dengan perangai, akhlak dan interaksi yang sangat baik sebagai insan yang shaleh, cerdas, bijak dan dinamis. Pendidikan Anak Usia Dini juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan disekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan. Masa pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak

---

<sup>45</sup>Ahmad Susanto, “Buku Pendidikan Anak Usia Dini” (2018) hlm. 14-17

<sup>46</sup>Rohayati, jurnal “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.” (2018)

yang berbeda satu dengan yang lainnya (individual differences).

c. Landasan Keilmuan dan Empiris

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, di antaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neurosains (ilmu tentang perkembangan otak manusia).<sup>47</sup> Kemudian itu dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik. Selanjutnya berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya (individual differences).

## **B. Anak Usia Dini Di Era Digital**

Anak usia dini pada era digital mengacu pada anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut NAEYC anak usia dini manusia kecil memiliki potensi yang masih harus

---

<sup>47</sup> Zulfania, "Analisis Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK II Pertiwi."

dikembangkan.<sup>48</sup> Wawan setiawan dalam jurnal era digital mengatakan bahwa Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan.<sup>49</sup> Nila Tadjuddin mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang cerdas. Sebagaimana dikatakan para ahli bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling cerdas.<sup>50</sup> Oleh karena itu saat ini mereka tumbuh di dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang signifikan. Mereka adalah generasi yang tumbuh dengan akses mudah ke perangkat elektronik, internet, dan berbagai aplikasi digital. begitulah perkembangan zaman semakin hari dunia semakin canggih karena manusia itu diciptakan Allah sangat cerdas.

Anak usia dini pada era digital memiliki pengalaman yang unik dalam menghadapi teknologi digital sejak usia dini. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang ditandai dengan perangkat mobile seperti smartphone dan tablet, serta akses internet yang lebih mudah. Mereka terbiasa dengan berbagai bentuk konten digital, termasuk aplikasi edukatif, media sosial, video, musik, dan permainan yang dirancang khusus untuk mereka. Penting untuk memahami bahwa anak usia dini masih dalam tahap perkembangan yang kritis dan sensitif. Pengaruh teknologi digital pada mereka dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan

---

<sup>48</sup> Nilawati Tadjuddin, *Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (2016).

<sup>49</sup> Wawan Setiawan, Jurnal "Era Digital Dan Tantangannya ." (2017) hlm. 1"

<sup>50</sup> Nilawati Tadjuddin, "Jurnal Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar," Ed. Permatanet (2014): 68. Hlm. 13

fisik mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik untuk memahami dan mengelola penggunaan teknologi dalam kehidupan anak usia dini secara bijaksana, dengan mempertimbangkan keseimbangan, keamanan, dan perkembangan karakter anak.

Kemudian dalam konteks anak usia dini pada era digital, pendekatan yang holistik diperlukan. Ini mencakup memberikan akses yang aman dan terkontrol ke teknologi, memilih konten yang tepat dan mendukung perkembangan mereka, memastikan penggunaan yang seimbang dengan kegiatan fisik dan sosial lainnya, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan kreatif.

Menurut Santosa,<sup>51</sup> Anak generasi digital memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Anak zaman sekarang cenderung memiliki karakter yang positif dan optimis dalam menggapai mimpi dalam hidupnya. Orang tua dari generasi ini mayoritas lebih mapan, mampu memberikan fasilitas, dan rasa nyaman kepada anak. Anak harus memiliki ambisi atau goal sejak dini. Oleh karena itu, orang tua perlu mendefinisikan goal atau cita-cita anak dengan jelas dan benar.
- 2) Anak cenderung berpikir praktis dan berperilaku instan (speed). Realitas ini mengharuskan orang tua untuk mendidik anak tentang konsep proses, daya tahan (endurance) dan komitmen untuk menjalankan tugas. Orang tua yang bijak akan membimbing seorang anak untuk menemukan kiat-kiat dan langkah-langkah praktis dalam menemukan tujuan hidup anaknya.
- 3) Anak mencintai kebebasan. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan penjelasan logis tentang peraturan yang berlaku di rumah. Orang tua perlu memberikan konsep kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak-anak.

---

<sup>51</sup> Wening and Santosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0." (2018)



4) Percaya diri. Orang tua perlu membantu anak supaya sikap optimis dan percaya diri terus bertumbuh dan berkembang dengan baik.

5) Anak cenderung menyukai hal yang detail. Orang tua wajib meng-upgrade diri dengan informasi global terkini mengenai dunia dan tren anak zaman sekarang. Para pendidik dan orang tua perlu lebih maju satu tingkat di atas atau setidaknya setara dengan pengetahuan anak. Dengan itu, orang tua dan pendidik dapat mengontrol perilaku dan aktivitas anak dalam menggunakan media digital.

6) Anak mempunyai keinginan besar untuk mendapatkan pengakuan. Orang tua harus berusaha untuk memberikan reward dalam bentuk hadiah kecil, pujian, pelukan atau katakata yang bersifat memotivasi sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang ditunjukkan anak.

7) Anak mahir menggunakan digital dan teknologi informasi. Orang tua perlu mengetahui informasi terkini dalam era digital. Orang tua juga tidak boleh memasing anak dalam isolasi lingkungan yang jauh dari teknologi, tetapi mendampingi atau menemani anak supaya dapat memanfaatkan media digital dan teknologi secara baik untuk tujuan-tujuan yang positif. Pendapat Santosa ini membuktikan karakteristik anak era digital memiliki tujuan nya sendiri atau mempunyai prinsip masa depan masing-masing, walaupun tujuan nya harus distimulus oleh orang tuanya agar anak mempunyai pemikiran tersebut.

### **1. Akses ke Perangkat dan Internet**

Akses anak usia dini ke perangkat dan internet dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan dan pengalaman mereka. Berikut adalah beberapa poin yang relevan terkait akses anak usia dini ke perangkat dan internet:

**Perangkat Tersedia:** Anak usia dini saat ini memiliki akses yang lebih mudah ke perangkat teknologi, seperti smartphone, tablet, atau komputer. Perangkat ini bisa dimiliki oleh mereka secara pribadi atau dapat diakses melalui keluarga, sekolah, atau lembaga pendidikan.

**Peningkatan Akses Internet:** Internet memberikan akses ke berbagai sumber daya dan konten digital. Anak usia dini memiliki akses yang lebih besar

ke internet melalui koneksi Wifi di rumah, sekolah, atau pusat pendidikan. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk menjelajahi, belajar, dan berinteraksi dengan dunia digital.<sup>52</sup>

**Penggunaan Perangkat untuk Pembelajaran:** Anak usia dini dapat menggunakan perangkat teknologi sebagai alat pembelajaran. Aplikasi edukatif, situs web, dan sumber daya online dapat membantu mereka dalam belajar angka, huruf, keterampilan bahasa, seni, dan konsep lainnya yang sesuai dengan usia mereka. **Hiburan dan Konten Multimedia:** Perangkat dan internet juga memberikan akses kepada anak usia dini untuk konten hiburan, seperti acara TV anak-anak, video musik, permainan, atau film animasi. Konten ini dapat memberikan hiburan, stimulasi visual, dan pengalaman belajar yang interaktif. **Interaksi dengan Media Sosial:** Meskipun anak usia dini mungkin belum memiliki akun media sosial mereka sendiri, mereka dapat terpapar dengan media sosial melalui penggunaan orang tua, pengasuh, atau lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi, mengekspresikan diri, atau memahami hubungan sosial.

**Keamanan dan Pengawasan:** Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memastikan akses anak usia dini ke perangkat dan internet dengan pengawasan dan kontrol yang memadai. Ini termasuk pengaturan batasan waktu layar, memilih konten yang sesuai, dan menjaga privasi serta keamanan online anak. **Pendidikan Digital:** Anak usia dini juga perlu mendapatkan pendidikan tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman dari perangkat dan internet. Mereka perlu memahami konsep dasar tentang privasi, keamanan, etika, dan perilaku online yang baik. Penting untuk diingat bahwa penggunaan perangkat dan internet oleh anak usia dini haruslah terkendali, disesuaikan dengan perkembangan mereka, dan disertai dengan pengawasan serta bimbingan yang tepat. Orang tua, pengasuh, dan pendidik

---

<sup>52</sup> Martiskova and Svec, "Digital Era and Consumer Behavior on the Internet."

memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan teknologi yang sehat dan bermanfaat bagi anak usia dini.

## **2. Interaksi dengan Media Sosial**

Interaksi anak usia dini dengan media sosial pada era digital membutuhkan perhatian khusus dan pengawasan. Meskipun anak usia dini mungkin belum memiliki akun media sosial mereka sendiri, mereka dapat terpapar dengan media sosial melalui penggunaan orang tua, pengasuh, atau melalui lingkungan sekitar mereka.<sup>53</sup> Berikut adalah beberapa poin yang perlu dipertimbangkan terkait interaksi anak usia dini dengan media sosial:

1. **Pengawasan Orang Dewasa:** Penting bagi orang dewasa, seperti orang tua atau pengasuh, untuk memonitor dan mengawasi interaksi anak usia dini dengan media sosial. Anak-anak pada usia ini masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam menggunakan teknologi dan media sosial dengan cara yang aman dan sehat.
2. **Konten yang Sesuai:** Pastikan bahwa anak usia dini hanya terpapar dengan konten yang sesuai dengan usia dan pengembangan mereka. Kontrol terhadap jenis konten yang mereka lihat di media sosial sangat penting untuk melindungi mereka dari materi yang tidak pantas atau berbahaya.
3. **Kesadaran Privasi:** Ajarkan anak usia dini tentang pentingnya menjaga privasi dan tidak membagikan informasi pribadi atau identitas mereka kepada orang yang tidak mereka kenal di media sosial. Mereka harus memahami bahwa hal ini dapat melibatkan risiko keamanan dan privasi.
4. **Pemodelan Perilaku Positif:** Orang dewasa harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan media sosial. Menunjukkan sikap yang positif, sopan, dan etis dalam interaksi online akan membantu membentuk perilaku anak usia dini dalam menggunakan media sosial.
5. **Pengaturan Waktu dan Batasan:** Penting untuk membatasi waktu yang dihabiskan anak usia dini dalam interaksi dengan

---

<sup>53</sup> Munisa, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan."

media sosial. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial dapat mengganggu interaksi sosial langsung, kegiatan fisik, dan perkembangan mereka yang holistik.

6. Pengenalan Tepat Waktu: Ketika anak usia dini mulai mengenal media sosial, penting untuk memberikan pengenalan yang tepat waktu dan memberikan pemahaman tentang penggunaannya. Hal ini termasuk menjelaskan tentang konsep persahabatan, etika online, dan dampak yang mungkin terjadi dari postingan dan komentar di media sosial.

7. Penggunaan Aplikasi Khusus Anak: Terdapat juga aplikasi media sosial yang dirancang khusus untuk anak-anak, yang menyediakan lingkungan yang lebih aman dan terkontrol bagi mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan keluarga. Semua interaksi media sosial anak usia dini, penting untuk menjaga komunikasi terbuka dengan mereka. Ajarkan mereka untuk selalu bertanya kepada orang dewasa jika ada hal yang membuat mereka bingung atau tidak nyaman dalam penggunaan media sosial.

### **3. Konsumsi Konten Digital**

Konsumsi konten digital pada anak usia dini di era digital perlu dikelola dengan bijak dan memperhatikan perkembangan anak. Berikut adalah beberapa poin penting terkait konsumsi konten digital pada anak usia dini: Pilih Konten yang Sesuai: Pastikan bahwa anak usia dini hanya terpapar dengan konten digital yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Pilih konten yang mendukung pembelajaran, kreativitas, dan nilai-nilai positif. Pantau Konten yang Dilihat: Orang tua atau pengasuh perlu memantau konten yang anak usia dini konsumsi. Bersama dengan anak, jelajahi dan pilihkan konten yang aman, mendidik, dan bermanfaat bagi mereka. Diversifikasi Jenis Konten: Selain konten hiburan, pastikan anak usia dini juga terpapar dengan konten yang mendukung perkembangan kognitif, bahasa, motorik, seni, dan lainnya. Diversifikasi jenis konten akan membantu anak mengembangkan keterampilan dan minat yang beragam. Berikan Batasan Waktu Layar:

Penting untuk mengatur batasan waktu yang dihabiskan anak usia dini dalam konsumsi konten digital.<sup>54</sup>

Terlalu banyak waktu di depan layar dapat mengganggu interaksi sosial langsung, aktivitas fisik, dan perkembangan mereka yang holistik. Tetapkan jadwal dan waktu layar yang seimbang dengan kegiatan lain. Berinteraksi Bersama Konten: Ketika anak usia dini menonton atau bermain dengan konten digital, ajak mereka untuk berinteraksi secara aktif. Diskusikan apa yang mereka lihat, ajukan pertanyaan, dan dorong mereka untuk berbagi pendapat atau cerita terkait konten tersebut. Ini membantu memperluas pemahaman mereka dan membangun hubungan yang lebih erat. Evaluasi Konten dengan Kriteria Tepat: Anak usia dini dapat diajarkan untuk mengevaluasi konten yang mereka konsumsi dengan kriteria yang tepat. Ajarkan mereka tentang keaslian, kebenaran, dan kualitas konten. Dorong mereka untuk mempertanyakan dan mengkritisi apa yang mereka lihat. Diskusikan Nilai dan Pesan Konten: Diskusikan dengan anak usia dini nilai-nilai yang terkandung dalam konten yang mereka tonton atau mainkan. Bantu mereka memahami pesan yang disampaikan, baik itu tentang kerjasama, kejujuran, persahabatan, atau nilai-nilai lain yang positif. Pantau Perilaku dan Dampak Emosional: Perhatikan perilaku dan dampak emosional anak setelah mengkonsumsi konten digital tertentu. Jika ditemukan perubahan yang negatif atau gangguan, lakukan langkah-langkah untuk mengatasi atau mengurangi konten yang mungkin menjadi penyebabnya.

#### **4. Dampak Emosional**

Nilai Tadjuddin mengatakan Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Emosi merupakan perubahan pada tubuh dan wajah aktivasi pada otak, perasaan subjektif, dan kecenderungan melakukan

---

<sup>54</sup> Yofiendi Indah Indainanto, "Masa Depan Media Massa Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 5, No. 1 (2021).

sesuatu tindakan, yang dibentuk seluruhnya oleh peraturan-peraturan yang terdapat di suatu kebudayaan.<sup>55</sup>

Era digital, anak usia dini dapat mengalami dampak emosional yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan interaksi dengan konten digital. Berikut adalah beberapa dampak emosional yang mungkin terjadi pada anak usia dini :bayi dan balita adalah kelompok usai yang paling rentan karena kekuatan tubuhnya masih lemah. Paparan layar terlalu lama membuat mata lelah dan sakit, kesalahan posisi tubuh yang buruk seperti tulang belakang bengkok kesamping atau kedepan, semua orang termasuk anak-anak yang terlalu sering mengakses gawai anak jadi males bergeraksehingga mengalami obesitas atau perlambatan pertumbuhan. Lebih parah, jika mereka terobsesi pada game atau tontonan tertentu dapat mengalami kecanduan. Jika dilarang. Merreka menjadi setress dan agresif terhadap orang tua.<sup>56</sup>

**Kelebihan Stimulasi:** Konten digital yang intens dan beragam dapat memberikan stimulasi berlebih pada anak usia dini. Ini dapat menyebabkan kelelahan, kecemasan, atau kesulitan dalam mengatur emosi mereka. **Ketergantungan dan Ketidakseimbangan:** Jika anak usia dini terlalu terikat dengan teknologi digital, mereka dapat mengalami ketergantungan yang berpotensi mempengaruhi keseimbangan kehidupan mereka. Ini dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bermain, berinteraksi sosial, atau melakukan aktivitas fisik yang penting untuk perkembangan mereka secara menyeluruh.<sup>57</sup> Nila Tadjuddin mengatakan Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh.

**Pengaruh Konten Negatif:** Konten digital yang tidak sesuai atau tidak pantas dapat memiliki dampak negatif pada emosi anak usia dini. Misalnya mereka dapat mengalami rasa

---

<sup>55</sup> Nilawati Tadjuddin, "Jurnal Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar."

<sup>56</sup> Herlina, Setiawan, And Adikara, Buku "Digital Parenting Mendidik Anak Di Era Digital." (2018) Hlm. 20

<sup>57</sup> Bening And Diana, "Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital."



takut, kecemasan, atau peningkatan agresi jika terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti adegan kekerasan atau konten yang menakutkan. Gangguan Tidur: Penggunaan teknologi sebelum tidur atau terpapar dengan konten digital yang menegangkan dapat mengganggu tidur anak usia dini. Kekurangan tidur dapat mempengaruhi mood, konsentrasi, dan kesejahteraan emosional mereka.

Perbandingan Sosial dan Rendahnya Rasa Diri: Anak usia dini dapat terpapar dengan konten yang membandingkan diri dengan orang lain, misalnya melalui media sosial. Hal ini dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kecemasan sosial, atau perasaan tidak memadai.

Perubahan dalam Pola Komunikasi: Interaksi yang terlalu banyak dengan perangkat teknologi dapat mengurangi interaksi langsung dengan orang lain. Ini dapat mempengaruhi kemampuan anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi secara verbal, membaca bahasa nonverbal, atau mengelola emosi dalam interaksi tatap muka. Penting bagi orang tua, pengasuh, dan pendidik untuk mengawasi dan memantau penggunaan teknologi oleh anak usia dini, serta memberikan pengarahan dan bimbingan yang sesuai. Membatasi waktu layar, memilih konten yang sesuai, dan mengatur kegiatan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka sangat penting dalam mengelola dampak emosional dari era digital pada anak usia dini.

## **5. Literasi Digital**

Literasi digital pada anak usia dini di era digital merujuk pada kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi digital dengan pemahaman yang baik dan bertanggung jawab. Ini melibatkan pemahaman tentang dasar-dasar teknologi, penggunaan yang aman, kemampuan untuk menavigasi dan mengevaluasi informasi, serta kesadaran akan etika dan privasi online. Berikut adalah beberapa aspek penting dari literasi digital pada anak usia dini: **Pemahaman Dasar Teknologi:** Anak usia dini perlu mengembangkan pemahaman dasar tentang perangkat teknologi yang umum

digunakan, seperti smartphone, tablet, atau komputer. Mereka harus tahu bagaimana mengoperasikan perangkat, menggunakan antarmuka pengguna, dan memahami fungsionalitas dasar seperti menggeser, menyentuh, atau mengklik.<sup>58</sup>

**Keamanan dan Privasi Online:** Anak usia dini perlu diajarkan tentang pentingnya keamanan dan privasi online. Mereka harus memahami betapa pentingnya menjaga informasi pribadi mereka, tidak membagikan kata sandi, dan tidak memberikan informasi pribadi kepada orang asing melalui internet. **Identifikasi dan Evaluasi Informasi:** Anak usia dini perlu belajar mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang mereka temui di internet. Mereka harus memahami perbedaan antara informasi yang dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya, serta mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya.<sup>59</sup> **Pencarian Informasi:** Anak usia dini perlu belajar bagaimana melakukan pencarian informasi secara efektif menggunakan mesin pencari atau aplikasi yang sesuai untuk usia mereka. Mereka harus memahami bagaimana memasukkan kata kunci yang relevan, mengevaluasi hasil pencarian, dan memilih informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

**Etika Online:** Anak usia dini harus diperkenalkan kepada konsep etika online. Mereka harus belajar tentang pentingnya berperilaku sopan, menghormati privasi orang lain, menghindari perilaku cyberbullying, dan menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual. **Kesadaran Digital:** Anak usia dini perlu mengembangkan kesadaran tentang bagaimana tindakan mereka online dapat memiliki dampak pada diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka harus memahami konsep seperti jejak digital, perlindungan data pribadi, dan dampak sosial dari interaksi online. **Kreativitas dan Inovasi:** Literasi digital pada anak usia dini juga melibatkan

---

<sup>58</sup> Purawinangun And Yusuf, "Gerakan Literasi Generasi Milenial Melalui Media Sosial."

<sup>59</sup> Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital."

kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk kreativitas dan inovasi. Mereka harus didorong untuk menciptakan konten digital sendiri, seperti menggambar, membuat cerita, atau merekam video dengan bantuan perangkat dan aplikasi yang sesuai untuk usia mereka. Penting untuk memberikan pendampingan dan pengawasan yang tepat saat anak usia dini mengembangkan literasi digital mereka.<sup>60</sup> Orang tua, pengasuh, dan pendidik memiliki peran penting dalam memberikan panduan, memberikan contoh yang baik, dan menciptakan lingkungan

## C. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Karakter

Menurut Wynne mengatakan Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>61</sup> Menurut Kemendikbud Karakter ialah sikap, sifat, tingkah laku atau watak yang mencerminkan kepribadian seseorang dan karakter terbentuk secara perlahan-lahan yang merupakan hasil internalisasi dari berbagai nilai kebijakan yang diyakini kemudian di aplikasikan dengan cara bertindak. Kebijakan berasal dari sejumlah nilai, moral, dan norma yang diyakini kebenarannya dan terwujud dalam membangun interaksi antara manusia dengan Tuhan, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara, serta dengan diri sendiri. Interaksi itulah yang menimbulkan penilaian baik-buruknya karakter seseorang.<sup>62</sup> Anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan

---

<sup>60</sup> L Y S Siregar, “Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital,” ... *Guru Hebat; Cakap Literasi, Cakap Numerasi, Dan ...* (2022).

<sup>61</sup> Eva Imania Eliasa, “Pentingnya Kelekatatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak,” *Developmental Psychology* 33, No. 5 (2011): 806–821.

<sup>62</sup> Muchtar and Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.”

karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough (Kuntjojo, 2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki curiosity yang tinggi, c) makhluk sosial, d) the unique person, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.<sup>63</sup> Nila Tadjuddin berpendapat karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan secara konsisten dan penguatan.<sup>64</sup> Dapat disimpulkan bahwa Karakter harus ditanamkan sedini mungkin dalam setiap kehidupan anak agar dapat menjadi kepribadiannya kelak.

## 2. Pengertian pembentukan karakter

Menurut Thomas Lickona bahwa, Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai karakter inti<sup>65</sup> Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Pembentukan karakter dalam diri seseorang akan terjadi melalui proses pembelajaran sepanjang hidupnya. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dalam kandungan dan juga dapat dimulai sejak dini, karena karakter orang tersebut akan lebih mudah dibentuk dan dikembangkan.<sup>66</sup>

John W. Santrock berpendapat bahwa Pembentukan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang. Zubaedi

---

<sup>63</sup> Putri Hana pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." Prodi PG-PAUD FIK UPTT 2017

<sup>64</sup> Nilawati tadjuddin, Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2016) hlm. 295

<sup>65</sup> Omerin, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

<sup>66</sup> Fiah and Tadjuddin, "Development of Mental Health Counseling Services."

Pembentukan karakter adalah segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik<sup>67</sup>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Pasal 3 Tahun 2017 merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter anak yaitu : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/ Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.<sup>68</sup>

Nilai Tadjuddin Berpendapat bahwa Pembentukan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari<sup>69</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang agar menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Proses pembentukan karakter tidaklah dengan waktu yang singkat, pembentukan karakter dapat dimulai sejak dalam kandungan dan juga dapat dimulai sejak dini, karena karakter orang tersebut akan lebih mudah dibentuk dan dikembangkan.

---

<sup>67</sup> Sinaga, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini."

<sup>68</sup> Iswantinegtyas and Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

<sup>69</sup> Nilawati tadjuddin, Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2016) hlm. 295

### 3. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter menurut Heritage Foundation bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistic) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, social, kreativitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu juga membentuk manusia yang lifelong learners (pembelajar sejati).<sup>70</sup>

Menurut Nila Tadjuddin tujuan pembentukan karakter yaitu untuk penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, dan membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>71</sup>

Salah satu cara pembentukan karakter anak usia dini di era digital adalah dengan memperkenalkan konsep penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Adapun menurut Megawangi (2010) menyebutkan ada sembilan karakter yang penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Berbagai karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, meliputi:

1. Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan
3. Kejujuran
4. Hormat dan sopan santun
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati

---

<sup>70</sup> Eliasa, "Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak."

<sup>71</sup> Nilawati Tadjuddin, "Buku Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional.Pdf."(2013) hlm. 25



#### 9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan<sup>72</sup>

Oleh karena itu pentingnya pembentukan karakter anak sedini mungkin agar anak tumbuh dengan perkembangan yang sesuai harapan. Karena pembentukan karakter pada anak membutuhkan waktu yang tidak singkat.

#### 4. Fungsi Pembentukan karakter

Fungsi pembentukan Karakter ini akan menjadikan perbedaan antara satu orang dengan yang lain, agar anak memiliki karakter yang diterima di lingkungan masyarakat hendaknya anak menerapkan sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Menurut AINU ZUMRUDIANA Fungsi dari pembentukan karakter pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya.
2. Membantu mencegah gejala anak usia dini yang bersikap dan berperilaku kurang baik seperti menjadi penakut, pemarah, destruktif, pemalu, defresi, suka berbohong dan sebagainya.
3. Membentuk karakter anak yang tangguh dan berperilaku baik sehingga dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di masa depan.
4. Membentuk generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

Berikut adalah beberapa contoh pembentukan karakter pada anak usia dini:

1. Menghargai hak dan kewajiban orang lain. Merupakan sikap yang selalu menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain. Hal ini dapat diajarkan dengan

---

<sup>72</sup> Setiowati, jurnal "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat." (2020)

<sup>73</sup> Sukatin et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital [The Urgency of Character Education for Teenagers in the Digital Age]."

memberikan contoh dan memberikan pengertian mengenai pentingnya menghargai hak dan kewajiban orang lain.

2. Pendidikan Keagamaan. Agar anak mengenal Tuhan, bagaimana beribadah dan memiliki keyakinan harus ditanamkan sejak dini. Semakin dini anak dikenalkan dengan pendidikan keagamaan, maka semakin kuat iman mereka, terutama ketika mereka sudah mengalami pubertas nantinya.

3. Bersikap konsisten. Anak cenderung melihat apa yang orang tua lakukan. Pembentukan karakter bisa dimulai dari sikap konsisten yang orang tua tunjukkan dan lakukan. Dimana anak akan melakukan apa yang orang tua perintahkan. Anak akan sebel atau marah apabila orang tua tidak konsisten dalam mendidik atau memberikan nasihat.

4. Mengajarkan sikap berani. Anak perlu diajarkan untuk berani menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusan kecil sehari-hari.

5. Mengajarkan kepedulian. Kepedulian dapat diajarkan dengan memberikan contoh dan memberikan pengertian mengenai pentingnya peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.<sup>74</sup>

## 5. Membangun karakter Anak Usia Dini

Menurut Nilawati Tadjuddin Tujuan membangun karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan pembaruan tata kehidupan sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, serta dapat ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada masa ini sangat penting karena merupakan tahap awal dalam perkembangan kepribadian dan perilaku anak selanjutnya.

Nilai Tadjuddin Membangun karakter bertujuan untuk :

---

<sup>74</sup> Muawwanah and Darmiyanti, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah."

1. Membangun potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, Kreatif, berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>75</sup>

## **6. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital**

Era digital yang berkembang pesat saat ini, pembentukan karakter anak usia dini menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Pembentukan karakter pada usia dini merupakan fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi anak di masa depan. Kemudian dalam konteks era digital, pengertian pembentukan karakter anak usia dini mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, empati, dan tanggung jawab, sambil mengintegrasikan pemahaman tentang teknologi dan dunia digital.<sup>76</sup>

Anak usia dini tentunya memiliki sifat egosentris apalagi di era digital saat ini Menurut Hurlock mengemukakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dari individu yang memiliki perilaku egosentris yaitu lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain; ingin menguntungkan dirinya sendiri; perhatian terhadap diri sebagai seorang yang superior; mengharapkan orang lain meladeni mereka, mengagumi tiap tindakan mereka, memberikan

---

<sup>75</sup> Nilawati Tadjuddin, Buku Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2016) hlm. 289-290

<sup>76</sup> Murtopo, "Pendidikan Anak Di Era Digital." Universitas negeri surabaya. 2018

mereka peran pemimpin dan mengalah; suka mengatur; tidak mempertimbangkan orang lain; tidak mau bekerja sama; serta cenderung berbicara asosial (membuat tentang diri sendiri, memberi komentar menghina dan kritis tentang milik dan prestasi orang lain) (Hurlock, E. B, 1990).<sup>77</sup>

Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif, kita sebagai orang yang dewasa harus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar anak lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi digital ini. Adapun dampak positif dan negatif pada era digital yaitu :

Dampak positif teknologi digital

1. sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat
2. mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
3. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
4. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
5. Media hiburan, seperti games online
6. Mempermudah komunikasi

Adapun dampak negatif dari teknologi digital, sebagai berikut:

1. Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interksi antar sesama manusia.
2. Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
3. Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bulying.
4. Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.

---

<sup>77</sup> Annisa, Sihabuddin, and Jannati, jurnal "Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik Extinction Untuk Mengatasi Egosentris Pada Remaja Di Panti Asuhan Bunda." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2023

5. Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.
6. Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
7. Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.
8. Mudahnya mengakses video porno.
9. Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.
10. Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.<sup>78</sup>

Maka dari itu Anak-anak perlu diajarkan tentang etika online, perlunya menghormati privasi orang lain, dan cara berinteraksi secara positif di dunia maya. Misalnya, mereka bisa diajarkan untuk berbagi informasi yang bermanfaat dan menghormati pendapat orang lain di platform daring.<sup>79</sup>

Selain itu, aktivitas berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran kreatif dan kolaboratif dapat memperkuat karakter anak usia dini. Contohnya, menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang merangsang kreativitas, mempromosikan kerjasama, dan membangun kepercayaan diri. Dalam konteks ini, teknologi menjadi alat yang memfasilitasi pembelajaran sosial, komunikasi, dan resolusi konflik.<sup>80</sup> Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat memahami nilai-nilai positif seperti kerjasama, ketekunan, dan rasa ingin tahu melalui penggunaan teknologi, yang pada gilirannya

---

<sup>78</sup> Agama, Negeri, and Curup, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2018. hlm. 45-46

<sup>79</sup> Mardiyah, Siahaan, and Budirahayu, "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta."

<sup>80</sup> Risna, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Era Digital."

membentuk karakter mereka dengan cara yang mendalam dan berarti.

#### **D. Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital**

Era digital yang berkembang pesat saat ini, pembentukan karakter anak usia dini menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Pembentukan karakter pada usia dini merupakan fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi anak di masa depan. Kemudian dalam konteks era digital, pengertian pembentukan karakter anak usia dini mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, empati, dan tanggung jawab, sambil mengintegrasikan pemahaman tentang teknologi dan dunia digital.<sup>81</sup>

Peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital adalah proses membimbing anak-anak untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, sambil mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam interaksi online.<sup>82</sup> Apalagi pada anak usia dini sedang di tahap masa perkembangan salah satunya anak usia dini itu suka meniru, pada masa ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini tidak saja pada, perilaku yang di tunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi, pada saat ini orang tua atau pendidik haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku.<sup>83</sup> Ibu harus memastikan bahwa penggunaan teknologi oleh anak-anak tidak menghancurkan nilai-nilai positif seperti empati, rasa hormat, dan kesadaran sosial. Sebagai contoh, ibu harus mengajarkan anak-anaknya untuk tidak melakukan

---

2018 <sup>81</sup> Murtopo, "Pendidikan Anak Di Era Digital." Universitas negeri surabaya.

<sup>82</sup> Rohayati, jurnal "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini."

<sup>83</sup> Nila Tajuddin, Buku "Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Herya Media: Depok, 2014)hlm.51-52.



pelecehan atau intimidasi di media sosial dan menghargai privasi orang lain.<sup>84</sup>

Setiap wanita hendaknya menyadari ketika ia menikah dan dikaruniai anak, maka sejak itu ia telah dibebankan suatu amanat yang harus diitunaikan sebagai pendidik pertama di keluarga yang berusaha untuk mendidik anaknya supaya disadarkan pada harapan yang akan anak capai, tantangan yang akan mereka hadapi, dan kemampuan yang mereka perlu kuasai. Sebab anak yang masih belum tau apa-apa harus di bimbing agar anak tidak mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Apalagi dengan masuknya era revolusi industri yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Era yang berubah dan pengetahuan semakin berkembang menciptakan era baru bagi dunia. Dalam jurnal (Abdullah, 2019) memasuki tahun 2018, seluruh sandi kehidupan manusia modern mengalami perubahan cepat.<sup>85</sup>

Kemudian itu tanamkan kepada anak sifat kejujuran dan rangsang anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pendidikan era digital saat ini. Adapun Ciri-ciri anak yang sudah memiliki sifat kejujuran seperti: tidak bersikap pura-pura, berkata apa adanya, tidak berkata bohong, mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak merugikan orang lain, dan dapat memegang amanah dan kepercayaan orang lain.<sup>86</sup> Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Wibowo, 2012). Adapun ciri-ciri Rasa ingin tahu ditunjukkan lewat: merespon/bereaksi secara positif terhadap hal-hal baru dengan cara mendekati benda, mengambilnya,

---

<sup>84</sup> Rohita and Asdi, "Peran Ibu Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>85</sup> Parhan and Kurniawan, "Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan."

<sup>86</sup> Agustina, Al-Ma, and Way Kanan, "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini." 2020. Hlm. 57-58

memperhatikan, memeriksa, dan memainkan/mengutak-atik benda yang diberikan. Keinginan untuk mengetahui sesuatu hal secara lebih mendalam dengan bertanya tentang benda-benda yang dilihatnya. Mengamati serta penuh perhatian menyelidiki dan bertekun memeriksa atau mencari tahu tentang benda yang diberikan dengan mencoba memasang/menggunakan benda-benda tersebut dengan benar.<sup>87</sup>

Sifat kritis dalam berfikir penting diajarkan pada anak-anak. Mereka menghadapi media digital yang memuat berbagai konten dan pesan dari seluruh penjuru dunia dengan nilai-nilai yang berbeda. Maka setiap keluarga perlu menanamkan nilai-nilai yang di afirmasi setiap keluarga pada anak-anaknya. Jika hal itu berhasil dilakukan orang tua, maka anak-anak akan mengembangkan pola pikir dan sikap kritis dalam bermedia dan mampu memanfaatkan fasilitas media yang serba canggih untuk kegiatan-kegiatan positif.<sup>88</sup> Melalui peran aktif dan peduli ibu dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi, karakter anak-anak dapat terbentuk dengan baik di era digital ini, memungkinkan mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan beretika, meskipun di tengah pengaruh teknologi yang begitu kuat.<sup>89</sup>

Oleh karenanya peran ibu dan keluarga bagi anak di zaman modern ini sangat penting terutama seorang ibu yang tentunya lebih dekat dengan anaknya, Karena seorang ibu harus melindungi anak dari bahaya yang mengancam dan yang akan menjadi dampak negatif media digital hingga masa mendatang.

---

<sup>87</sup> Juliana, Ali, and Miranda, "Peningkatan Rasa Ingin Tahu Melalui Permainan Kotak Misteri Di Tk Immanuel Pontianak." Hlm. 2

<sup>88</sup> Herlina, Setiawan, and Adikara, jurnal "Digital Parenting Mendidik Anak Di Era Digital."

<sup>89</sup> Meryland and Emmy, jurnal "Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara."

## 1. Langkah-langkah peran ibu dalam membentuk karakter anak di Era Digital

Sesuai dengan modul mendidik anak di era digital hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu dengan mengawasi, membatasi dan mengendalikan Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah pengoperasian gadget pada anak. Nila Tadjuddin mengatakan anak adalah sebagai cobaan atau ujian oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, seperti pembinaan agamanya khususnya dalam tataran kemampuan beribadah dan membaca Al-Quran, demikian pembentukan akhlaknya, pendidikannya, dan persiapan masa depannya, serta kemaslahatan lainnya.<sup>90</sup> Pendapat Santoso ada beberapa cara dengan peran ibu dalam membentuk karakter anak pada era digital saat ini<sup>91</sup> yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat kesepakatan dengan pasangan, anak, dan diri sendiri. misalnya dengan membuat jadwal penggunaan gadget, apa saja situs yang boleh di jelajah, game apa yang boleh digunakan. Buat kesepakatan di awal, jangan ketika terdapat permasalahan kesepakatan baru di buat, maka itu tidak sukses dan tepat untuk diterapkan.
- 2) Mengajarkan game atau hiburan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan cara berfikirnya. Tidak menggunakan game bunuh membunuh saat anak masih usia balita, karena cara berfikir masih menjadi peniru yang baik.
- 3) Membuatkan peraturan yang telah disepakati bersama antar diri sendiri, pasangan, dan anak. Misalnya jadwal penggunaan gadget dalam sepekan, durasi penggunaan.
- 4) Melatih dengan perlahan anak untuk berfikir, memilih, dan memutuskan dengan ranah pengawasan orang tua. Tidak memberikan apapun saat anak menginginkan tetapi

---

<sup>90</sup> Nila Tajuddin, Buku "Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Herya Media: Depok, 2014)hlm. 78-79.

<sup>91</sup> Parhan and Kurniawan, jurnal "Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan utama bagi anak di era 4.0 (2020)."

berikan sebuah tantangan atau pertanyaan mengenai apapun.

5) Pengkondisian lingkungan, mengkondisikan pasangan, orang tua, mertua, kerabat, saudara yang berada dekat di keluarga. Untuk meminimalisir penggunaan gadget dan memberitahu dengan adanya komitmen di dalam keluarga yang telah disepakati.

6) Membuat pertanyaan kepada anak “apakah gadget kebutuhan atau hanya mengikuti teman-temannya?” Beritahu resiko-resiko yang akan terjadi jika gadget disalahgunakan.

7) Jangan pernah memberikan ponsel sebagai penghibur dengan alasan supaya anteng atau supaya tidak menangis. Banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anak nya tidak rewel contohnya bermain puzzle. Bermain puzzle bisa melatih anak dalam hal motorik dan anak akan fokus pada kegiatan puzzle tersebut.

8) Karena teknologi terdapat dampak positif dan negatif nya maka ibu bisa kenalkan terlebih dahulu media digital sesuai kegunaan utamanya. Agar anak tidak menyalahartikan fungsi dari media digital tersebut.

9) Bila ibu belum mampu untuk mengawasi anak dalam penggunaan media digital maka lebih baik orang tua tidak memberikan gadget kepada anak.

10) “Usia anaknya berapa?”. Di atas tiga tahun. Jangan sampai salah melekat. Umur 0-3 tahun adalah Periode Emas Attachment (kelekatan) ketika dopamin sedang terbentuk atau diproduksi. Pada usia ini, seorang anak akan lekat pada apa pun atau siapa pun yang membuatnya senang. Bila anak lekat dengan teknologi maka anak akan candu dalam penggunaan media digital dan akan susah bila lepas dari kecanduan media digital.

11) Beri aktivitas alternatif lain yang lebih menarik atau sama menariknya dengan gadget atau games, misalnya berkemah, mancakrida (outbound), berenang, pergi ke museum. Ajaklah anak untuk bersosialisasi dengan sekitarnya agar anak mampu berkomunikasi dengan baik

dan menjadi latihan bagi anak bila bertemu dengan orang baru dia kenal.

12) Buat anak selalu sibuk dengan tanggung jawab, dengan diajarkan prioritas seperti tugas pribadi. Bila tanggung jawab tersebut sudah terbentuk maka bila anak bermain media digital anak akan memprioritaskan terlebih dahulu tanggung jawabnya.

13) Lakukan pencegahan dan kontrol. Dengan cara berdiskusi tentang teknologi saat ini dan manfaat utama teknologi tersebut. Diskusi dapat menjembatani anak dengan orang tua agar orang tua tidak seolah-olah menggurui anaknya.

Oleh sebab itu, dapat kita simpulkan peran ibu dalam era digital sesuai dengan karakteristik anak pada era digital yaitu ibu harus mengarahkan cita-cita atau Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama, menjelaskan kepada anak apa arti kebebasan secara positif, mengontrol anak dalam penggunaan media digital dan pemberian jadwal khusus bagi anak agar anak tidak terlalu bebas, kemudian itu memberikan pujian agar meningkatkan rasa percaya diri anak dan membimbing anak dalam penggunaan media digital ke arah yang positif selain itu beritahu anak dari dampak negatif dari pengguna gadget. Karena tak jarang anggota keluarga terpisahkan karena lebih tertarik menghabiskan waktu.

## **2. Pemberian batasan waktu bermain gadget**

Penting bagi para orang tua untuk memperhatikan beberapa rekomendasi dalam menggunakan gawai/gadget tersebut, menurut kemenkes 2018 antara lain : bayi 0-6 bulan sebaiknya tidak di perkenalkan gadget atau smartphone, bayi usia antara 1-2 tahun boleh di perkenalkan namun tidak boleh dari 1 jam perhari. Anak sampai dengan usai 6 tahun boleh menggunakan gadget lebih dari 1 jam perhari. Anak sampai dengan usia 6 tahun boleh menggunakan gadget namun harus selalu di awasi orang tua dengan durasi minimal 1 jam per hari, sementara anak usia >6 tahun boleh menggunakan hanya untuk program-

program yang aman untuk usianya, serta penggunaan gadget tidak lebih dari 3 jam per hari, intensitas penggunaan gadget pada anak pra sekolah tidak boleh lebih dari 3x perharinya. Menurut al-youby (2017) : Pemakaian gadget dikategorikan dengan intensitas tinggi jika menggunakan gadget dalam sehari bisa berkali-kali (lebih dari 3 kali pemakaian). Selanjutnya, penggunaan gadget dengan intensitas rendah jika penggunaan gadget maksimal 3x pemakaian perhari.<sup>92</sup>

Akademi Dokter Anak Amerika dan Perhimpunan Dokter Anak Kanada menegaskan, anak umur 0-2 tahun tidak boleh terpapar oleh teknologi sama sekali. Anak umur 3-5 tahun dibatasi menggunakan teknologi hanya satu jam perhari dan anak umur 6-18 tahun dibatasi 2 jam saja perhari. Anak-anak dan remaja yang menggunakan teknologi melebihi batas waktu yang dianjurkan memiliki risiko kesehatan serius.<sup>93</sup>

perluinya menanamkan sikap kedisiplinan kepada anak karena Karakter ini yang akan menjadikan perbedaan antara satu orang dengan yang lain, agar anak memiliki karakter yang diterima di lingkungan masyarakat hendaknya anak menerapkan sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan Pedoman Pendidikan Karakter PAUD (Machfiroh, dkk., 2019), menjelaskan tujuh karakteristik sikap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, yaitu : (a) senantiasa tepat waktu, (b) dapat memperkirakan waktu, (c) menggunakan benda sesuai fungsinya, (d) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (e) menaati aturan yang telah disepakati, (f) sabar dan tertib menunggu giliran, dan (g) memiliki kepekaan jika tidak disiplin. Beberapa karakteristik tersebut memerlukan proses pelatihan dan pembiasaan agar sikap kedisiplinan dapat muncul dalam diri

---

<sup>92</sup> Almadila Tasya, Alini, and Erlinawati, "Hubungan Durasi Dan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun." Universitas pahlawanku tambusai 2023.hlm.71

<sup>93</sup> Anggraeni, jurnal "Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin." (2019) hlm. 65"



anak.<sup>94</sup>

Selain itu juga perlunya orangtua menanamkan sifat jujur kepada anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik di era digital saat ini. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki sifat kejujuran : Ciri-ciri anak yang memiliki kejujuran seperti: tidak bersikap pura-pura, berkata apa adanya, tidak berkata bohong, mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak merugikan orang lain, dan dapat memegang amanah dan kepercayaan orang lain.<sup>95</sup>

Oleh karena itu perlunya orang tua terkhususnya peran ibu yang tentunya sangat dekat dengan anaknya memberikan pengawasan dan pemberian batasan waktu bermain gadget. Jangan sampai orang tua terlalu membebaskan anak untuk bermain gadget. Karena tentu sangat berpengaruh bagi kesehatan maupaun tumbuh kembang anak. Jika anak sudah kecanduan dalam menggunakann gadget maka akan lebih sulit untuk mengaturnya, selain itu resiko kesehatan seperti mata akan berkurang dan sosialisasi anak akan berkurang bahkan anak akan beresiko menjadi pribadi yang tertutup.

### **3. Pendampingan dialogis oleh ibu**

Berkembangnya gadget dikalangan anak usia dini, para orang tua harus lebih waspada terhadap dampak negatif dari pemakainnya. Sikap anak yang terlalu bergantung dengan gadget sebenarnya hasil dari pola asuh dan pembiasaan dari orang tuanya. Jika orang tuanya tegas dalam memberikan batasan-batasan waktu anak dalam penggunaan gadget, tentu dapat meminimalisir dampak-dampak negatif dari penggunaan gadget. Pendampingan dialogis dari orang tua sangat diperlukan untuk meminimalisir anak dari pengaruh negatif penggunaan gadget.

---

<sup>94</sup> Musdhalifah, Hafidah, and Jumiatmoko, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pondok Pesantren 2022." Hlm. 89

<sup>95</sup> Agustina, Al-Ma, and Way Kanan, "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini."

Menurut Fadilah dan Ahmad apabila anak sudah terlanjur kecanduan gadget maka bisa dilakukan pembiasaan positif dan stimulasi yang tepat. Tidak mudah melepaskan gadget dari kehidupan anak yang sudah kecanduan gadget. Orang tua juga harus memberi batasan-batasan waktu untuk anak menggunakan gadget, misalnya sehari anak hanya diperbolehkan bermain gadget selama satu jam tentu fitur-fitur yang mendukung perkembangannya. Setelah bermain sebaiknya orangtua dapat selalu menaruh gadget dengan baik, tidak sembarang diletakkan karena hal ini akan memungkinkan anak bermain gadget tanpa sepengetahuan orang tua. Mengalihkan perhatian anak untuk bermain gadget dengan mengajaknya bermain keluar bersama teman-temannya, mengenalkan anak dengan permainan tradisional dengan cara yang menarik karena jika pengenalan permainan tradisional hanya dikenalkan pada saat di sekolah saja sangat tidak efektif.

Menurut Ahmad dan Fadilah hal-hal yang dilakukan orang tua untuk meminimalisir anak dari pengaruh negatif penggunaan gadget (1) Mendampingi anak (2) Membuat kesepakatan waktu dalam menggunakan gadget (3) Membuat kesepakatan dalam membuka fitur-fitur yang akan di buka (4) Modelling yang baik dari orang tua (5) Orang tua dapat selalu menaruh gadget dengan baik (6) Orang tua dapat selalu menaruh gadget dengan baik (7) Mengajak anak untuk belajar bersama.<sup>96</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah, bisa dikatakan bahwa pendidikan pertama bagi anak adalah pendidikan di rumah. tentu orang tua berperan aktif dalam keberhasilan anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah sangat dibutuhkan, baik dalam hal memberikan dorongan atau motivasi, kasih sayang,

---

<sup>96</sup> Warisyah, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya 'Pendampingan Dialogis' Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini."

tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Adiyana. “Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *AL-WARDAH* 13, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.46339/alwardah.v13i2.209>.
- Agama, Institut, Islam Negeri, and Iain Curup. “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital” 2, no. 1 (2018).
- Agisty Fitriani, Nahrowi Adjie, Finita Dewi, and Risty Risty Justicia. “Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita.” *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.825>.
- Agustina, Rani, Institut Al-Ma, and arif Way Kanan. “Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini.” *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 54–62. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/197>.
- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.
- Anggraeni, Septi. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.” *Faletahan Health Journal* 6, no. 2 (2019): 64–68. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.68>.
- Annisa, Princess, M Amin Sihabuddin, and Zhila Jannati. “Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik Extinction Untuk Mengatasi Egosentris Pada Remaja Di Pantu Asuhan Bunda.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 1, no. 3 (2023): 189–94.
- Aulinda, Imanda Fikri. “MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL.” *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.
- Bening, Tiara Permata, and Raden Rachmy Diana. “Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini

- Di Era Digital.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 1 (2022): 179. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>.
- Budiman, H. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. (2) (2016): 171–82.
- Chantia, Rizki. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.Raudathul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung,” 2022.
- Damayanti, Hany Lusya. “Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital.” *PAKAR Pendidikan* 20, no. 1 (2022): 62–75. <https://doi.org/10.24036/pakar.v20i1.254>.
- Dinda Berliana, Laily Rosidah, and Tri Sayekti. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5065>.
- Effendi, Fina Puspa, and Dinie Anggraeni Dewi. “Generasi Milenial Berpancasila Di Media Sosial.” *Journal Civics & Social Studies* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>.
- Eliasa, Eva Imania. “Pentingnya Kelekatan Orang Tua Dalam Internal Working Model Untuk Pembentukan Karakter Anak.” *Developmental Psychology* 33, no. 5 (2011): 806–21.
- Fiah, Rifda El, and Nilawati Tadjuddin. “Development of Mental Health Counseling Services.” *UPT UNDIP Press Semarang*, no. December (2018).
- Hardani, and Helmina Andriani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id*, 2020.
- Herlina, Dyna, Benni Setiawan, and Gilang Jiwana Adikara. “Digital Parenting Mendidik Anak Di Era Digital.” Yogyakarta: september 2018, 2018. <https://id1lib.org/book/16046275/c2a703>.
- Hidayah, Fitriyatun. “Wasathiyah : Jurnal Studi Keislaman Peran Ibu Sebagai Madrasatul Ula Dalam Pendidikan Akhlak Anak ( Studi Kasus Wanita Karier Di Jawa Tengah Indonesia )” *بَابُ قَاشٍ ۝ ۱ ۝ لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ ۝ وَهُوَ يُدْرِكُ الْبَاطِنَ ۝ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْغَنِيُّ ۝* 4, no. 1 (2023).
- Hiljati, and Fadli Yusuf Aco. “Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah*

- Tarbiyah Umat (JITU)* 11, no. 1 (2021): 24–32.
- Ibrizush Sholihah Murdoningrum. “Hubungan Takwa Dan Rezeki Dalam Surat At-Talaq (2-3) (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wal Al-Tanwir Karya Ibnu Asyur Dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)” 3 (2021): 1–88.
- Indainanto, Yofiendi Indah. “MASA DEPAN MEDIA MASSA DI ERA DIGITAL.” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.24-37>.
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. “Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.
- Juliana, Muhammad Ali, and Dian Miranda. “Peningkatan Rasa Ingin Tahu Melalui Permainan Kotak Misteri Di Tk Immanuel Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 7 (2016): 1–11.
- Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana. “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021).
- Mardliyah, Sjafiatur, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu. “Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.
- Martiskova, P., and R. Svec. “Digital Era and Consumer Behavior on the Internet.” In *Lecture Notes in Networks and Systems*, Vol. 84, 2020. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-27015-5\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-27015-5_12).
- Maxmanroe. “Pengertian Wawancara Adalah, Tujuan, Jenis, Ciri-Ciri, Fungsi Wawancara.” Maxmanroe.com, 2020.
- Meryland, Suryati, and Solina Emmy. “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara.” *Jurnal Masyarakat Maritim* 3, no. 2 (2019): 2019.
- Muawwanah, Siti, and Astuti Darmiyanti. “Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 909–16. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>.



- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Munisa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 1 (2020).
- Murtopo, Bahrun Ali. "Pendidikan Anak Di Era Digital." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 1, no. 2 (2017): 1–14. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i2.73>.
- Musdhalifah, Hanik, Ruli Hafidah, and Jumiatmoko Jumiatmoko. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pondok Pesantren 2022." *Kumara Cendekia* 10, no. 2 (2022): 86. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.56777>.
- Nasirun, Muhammad, Indrawati Indrawati, and Ani Suprapti. "Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2021).
- Nilawati tadjuddin. *BUKU DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (2016)*. Edited by M.pd prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.pd., dan Dr. Mesiono, S.Ag. Medan: Mei 2016, 2016.
- Nilawati Tadjuddin. *BUKU Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (2015)*. Edited by Kang Yanto. Bandar Lampung: januari 2015, 2015.
- Nilawati Tadjuddin. "JURNAL HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR." Edited by Permatanet, 2014, 68.
- Nilawati Tadjuddin. "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 325. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3633>.
- Omerin, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–68.
- Parhan, Muhammad, and Dara Puspita Dewi Kurniawan. "Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan." *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 4, no. 2 (2020): 157–74.
- Pebriana, Putri Hana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Pratiwi Husain, Alma, and Alma Pratiwi Husain UIN Sunan Kalijaga. “Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dasar Dalam Pembelajaran Daring Di Era Digital” 1, no. 3 (2021): 439–56. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>.
- Purawinangun, Ira Anisa, and Maulana Yusuf. “GERAKAN LITERASI GENERASI MILENIAL MELALUI MEDIA SOSIAL.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2401>.
- Rahmat, Stephanus Turibius. “Pola Asuh Yang Efektif Dalam Mendidik Anak Di Era Digital.” *Journal Education and Culture Missio* 10, no. 2 (2018): 143. <https://repository.stikripsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.
- Risna, I. “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Era Digital.” ... *Pendidikan Berkebudayaan Dalam Meningkatkan ...*, 2019.
- Rohayati, Titing. “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.
- Rohita, and Razahra Asdi. “Peran Ibu Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Web Seminar (Webinar) FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon 2020* 2020 (2020).
- Santos, Denise, Gláucia V. Silva, and Viviane Gontijo. “A Era Digital.” In *Contextos*, 314–63. New York : Routledge, 2019. |: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781315454573-8>.
- Sari, Revi Nurmala. “Sentra Bahan Alam Dapat Mengembangkan Motorik Halus. Tk Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. 2022.” *γ787*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Setiawan, Wawan. “Era Digital Dan Tantangannya - CORE Reader.” Bandung, 2017. <https://core.ac.uk/reader/87779963>.
- Setiowati, Shintya Putri. “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu

- Tokecang, Jawa Barat.” *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020): 172. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>.
- Shamilatu Sufia, Abdullah, and Ismail A’dawiyah. “Kebimbangan Dan Peranan Ibu Dalam Menjaga Akidah Dan Akhlak Anak-Anak Dalam Era Digital.” *Jurnal Pengajian Islam* 15, no. I (2022): 195–207.
- Sinaga, Rida. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>.
- Siregar, L Y S. “Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital.” ... *Guru Hebat; Cakap Literasi, Cakap Numerasi, Dan ...*, 2022.
- Sukatin, Alfin Ma’ruf, Delima Mardani Putri, Dian Giawi Karomah, and Imraatun Hania. “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital [The Urgency of Character Education for Teenagers in the Digital Age].” *Social Journal of Science / Jurnal Sosial Sains* 1, no. 9 (2021).
- Susanto, Ahmad. “Buku Pendidikan Anak Usia Dini.Pdf.” jakarta: 2018, 2018.
- Tajuddin Nilawati. “(2013)\_Buku\_Analisis\_Melejitkan\_Kompetensi\_Emosional.Pdf.” Bandar Lampung: 2013, 2013.
- Tajuddin, Nilawati. “Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion.” *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. April (2018): 15–38.
- Tajuddin, Nilawati. *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*. Bandar Lampung: 2014, 2014.
- Tajuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an, (Herya Media: Depok, 2014)*. Edited by Tim Hery Media. Tim Hery M. jakarta: Oktober 2014, 2014.
- Tasya, Almadila, Alini, and Erlinawati. “Hubungan Durasi Dan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Keperawatan Jiwa FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang Bekerjasama Dengan PPNI Jawa Tengah* 11, no. 1 (2023): 69–78.
- Waluyo, Waluyo. *BENTUK PRAKTIK BRAHMAVIHĀRA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI PAUD WIRA PUTRA DUSUN*

*THEKELAN DESA BATUR KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG*). *Laporan Penelitian*, 2017.

- Warisyah, Yusmi. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya 'Pendampingan Dialogis' Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 2016, no. November 2015 (2015): 130–38. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/download/212/213>.
- Wening, Muslimah Hikmah, and Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.
- Yuswarni, and Husaini. "JSH , Vol. 2 No. 2, Desember 2019." *Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2019): 1–7.
- Zakky. "Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum." *Www.Zonareferensi.Com*, 2020.
- Zulfania, Safira. "Analisis Rumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Di TK II Pertiwi." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 48–58. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2529>.





## Lampiran 1

## Nota Dinas



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 0721 703260

## NOTA DINAS

Perihal: **Kesediaan menjadi  
Dosen Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Ibu Reiska Primanisa, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
di Tempat

*Assalamu'alaikum WW*

Dengan memperhatikan judul penelitian yang diajukan mahasiswa Prodi PIAUD dalam rangka penyusunan skripsi; dan telah dinyatakan lulus seleksi oleh jurusan maka dengan ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Fitri Damayanti  
NPM : 1911070259  
Judul Penelitian : Peran ibu dalam mendidik karakter anak usia dini di era generasi digital

Maka kepada Ibu Dosen berikut ini mohon kesediaannya sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di atas:


- |   |                      |
|---|----------------------|
| 1. Prof Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si. | Sebagai Pembimbing 1 |
| 2. Reiska Primanisa, M.Pd                 | Sebagai Pembimbing 2 |

Demikian untuk dimaklumi, dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

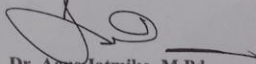
*Wassalamu'alaikum WW*

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022

Diterima tanggal: 18 Oktober 2022  
Bersedia / ~~Tidak bersedia~~ \*)  
Pembimbing 2:

  
Reiska Primanisa, M.Pd

Ketua Prodi,

  
**Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP.196208231999031001

\*) Coret yang tidak perlu



Lampiran 2

Berita Acara Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721)  
703260

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL  
B. 2353 /Un.16/DT.I/PP.009.7/02/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B. 2190/Un.16/DT/PP.009.7/02/2023 maka, Pada hari ini Senin Tanggal 20 Februari 2023 pukul 08.00-09.00 WIB, di ruangan ujian PIAUD telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul Peran ibu dalam mendidik karakter anak usia dini pada era digital di desa tapak Siring kecamatan sukau kabupaten Lampung barat

Atas nama :

No	Nama	NPM	Jurusan	T. Tangan
1	Fitri Damayanti	1911070259	PIAUD	1.

Tim Seminar:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr.Hj.Meriyati,M.Pd	Ketua	1.
2.	Neni Mulya,M.Pd	Sekretaris	2.
3.	Dr.Hj.Romlah,M.Pd.I	Pembahas Utama	3.
4.	Prof.Dr.Nila Tadjuddin,M.Si	Pembahas Pendamping Pertama	4.
5.	Reiska Primanisa,M.Pd	Pembahas Pendamping Kedua	5.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023

Ketua,

Dr.Hj.Meriyati,M.Pd

Sekretaris,

Neni Mulya,M.Pd

Wakil Ketua Bidang dan Kelembagaan



Prof. Dr.   
M. Akbuloh, M.Ag  
032001121001-

## Lampiran 3

## Surat Permohonan Mengadakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131  
 ☎ (0721) 780887 email : tarbiyah@radenintan.ac.id  
 Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B-104/12 /Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023  
 Sifat : **Penting**  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala Pekon Tapak Siring  
 Di-  
 Lampung Barat

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Fitri Damayanti  
 NPM : 1911070259  
 Semester/T.A : IX (Sembilan)2023/2024  
 Program Studi : PIAUD  
 Judul Skripsi : Peran Ibu Pada Era Digital Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Akan mengadakan Penelitian di Pekon Tapak Siring Lampung Barat guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 05 September 2023 sampai dengan 05 Oktober 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

**Wassamualaikum Wr. Wb.**




Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
 NIP. 19640828 198803 2 002

**Tembusan :**

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

**Lampiran 4****Surat balasan penelitian**

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT KECAMATAN SUKAU**  
**PEKON TAPAK SIRING**  
*Jalan Raya: Kunyayan-Tapak Siring kecamatan sukau kabupaten lampung barat Kode Pos 34879*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 070/ 559 /2004.V.11.PTS/2023



Yang bertanda tangan di bawah ini Peratin Pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Menerangkan Bahwa :

Nama : Fitri Damayanti  
NPM : 1911070259  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pekon Tapak Siring, Dusun Kunyayan Baru dengan judul **“Peran Ibu pada Era Digital Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini”** dari tanggal 07 September sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan Penelitian ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di : Tapak Siring  
Pada tanggal : 07 september 2023

 **JURTUL,**  
  
**HENGKY SYAPUTRA**

## Lampiran 5

## Surat keterangan turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**  
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: B-2823/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI PADA ERA DIGITAL  
 DI PEKON TAPAK SIRING LAMPUNG BARAT**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
FITRI DAMAYANTI	1911070259	FTK/ PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 15 November 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## Lampiran 6

ACC kisi-kisi instrumen Observasi peran ibu dalam membentuk karakter anak usia dini pada era digital 5-6 Tahun

**Tabel 6.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital 5-6 Tahun**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Karakter anak	kedisiplinan <sup>1</sup>	1. Anak mengetahui jadwal untuk bermain gadget.	1 - 2
		2. Anak mengetahui lamanya waktu saat bermain gadget.	3
	Rasa ingin tahu	1. Anak selalu ingin mengetahui manfaat di setiap aplikasi yang ada di gadget.	4 - 5
	Kejujuran	1. Anak berani mengakui kesalahannya	6 - 8
	egosentris <sup>2</sup>	1. Anak tidak memperdulikan aturan yang di berikan orang tua	9 - 10
Peran ibu dalam pembentukan karakter pada era digital	Mengatur waktu bermain	1. Ibu membuat jadwal bermain gadget	11
	Memberikan edukasi <sup>3</sup>	1. Mengenalkan nilai-nilai moral pada anak 2. Mengenalkan manfaat bermain gadget 3. Mengenalkan bahaya bermain gadget	12 - 16 17 - 18 19 - 20

<sup>1</sup> Shintya Putri Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *Jurnal Ilmu Budaya* 8, no. 1 (2020): 172Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat."

<sup>2</sup> Iswantinegtyas and Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."

<sup>3</sup> Stephanus Turibus Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *Journal education and culture Missio* 10, no. 2 (2018): 143, <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.

Tabel 6.2

**Pedoman Observasi Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital 5-6 Tahun**

No	Pernyataan/Item	Skor			
		K (1)	C (2)	B (3)	SB (4)
1	Ibu dan anak memiliki kesepakatan membuat jadwal bermain gadget				
2	Anak selalu merayu ibu untuk bermain gadget setiap hari				
3	Ibu dan anak memiliki kesepakatan waktu bermain gadget (menit/jam)				
4	Anak tertarik untuk menggunakan aplikasi yang ada di gadget (tiktok & youtube)				
5	Anak sering meniru hal negatif yang di tampilkan pada aplikasi di gadget (tiktok & youtube)				
6	Anak mengaku kesalahan saat melebihi batas waktu yang di sepakati				
7	Anak menceritakan apa saja yang di tonton saat bermain gadget				
8	Anak mengembalikan gadget kepada ibu dengan suka rela saat waktu bermain telah habis				
9	Anak bermain gadget tanpa mengenal batas waktu yang telah ditetapkan				
10	Anak mengalami tantrum saat gadget harus diberikan kepada ibu karena batas waktu telah habis				
11	Ibu menetapkan jadwal bermain gadget pada anak				
12	Ibu menjadi contoh bagi anak untuk tidak selalu menggunakan gadget				
13	Ibu memberitahu anak untuk bersikap tanggung jawab terhadap kesepakatan bermain gadget				
14	Ibu memberitahu anak untuk bersikap disiplin dengan waktu bermain gadget yang telah di tetapkan				
15	Ibu memberitahu anak untuk bersikap jujur saat bermain gadget (tontonan & waktu)				
16	Ibu mengenalkan anak untuk berinteraksi sosial di lingkungannya tanpa gadget				
17	Ibu membantu anak untuk meningkatkan kreatifitas melalui gadget				
18	Ibu merangsang kemampuan berfikir anak saat belajar melalui gadget				
19	Ibu memberitahu dampak negatif dari bermain gadget seperti perkataan kotor, prilaku kekerasan dan menurunnya kesehatan mata				
20	Ibu memberitahu bahaya kecanduan gadget dapat membuat anak menjadi sulit untuk di atur				

Pembimbing Pertama,

**Prof. Dr. Hj. Nilla Tadjuddin, M.Si.**  
NIP. 195508261983032002

## Lampiran 7

### Pedoman penilaian karakter anak

Menurut sugiono, data dari hasil observasi dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut<sup>128</sup> :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pengamat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

1. *BB (Belum Berkembang)* Angka 20% - 39,99%
2. *MB (Mulai Berkembang)* Angka 40% - 59,99%
3. *BSH (Berkembang Sesuai Harapan)* Angka 60% - 79,99%
4. *BSB (Berkembang Sangat Baik)* Angka 80% - 100%

### Pedoman penilaian peran ibu

Menurut sugiono, data dari hasil observasi dapat diukur dengan menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut<sup>129</sup> :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pengamat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- K : kurang (1)* 20% - 39,99%  
*C : Cukup (2)* 40% - 59,99%  
*B : Baik (3)* 60% - 79,99%  
*SB : Sangat Baik (4)* 80% - 100%

<sup>128</sup> Revi nurmala Sari, "Sentra Bahan Alam Dapat Mengembangkan Motorik Halus. Tk Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. 2022."

<sup>129</sup> Rizky Chantia, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan.Raudathul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung." 2022



### Lampiran 8

Tabel 4.4 Ceklis Penelitian Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital  
Dusun Kunyayan Baru

No	Kedisiplinan				Rasa Ingin Tahu				Kejujuran				Egosentris				Jumlah
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.		✓				✓				✓			✓				5
2.		✓				✓			✓				✓				6
3.	✓					✓			✓				✓				5
4.		✓				✓			✓				✓				7
5.	✓					✓			✓				✓				5
Total	8				10				6				5				29

Sumber : Hasil penelitian Pekon Tapak Siring, Dusun Kunyayan Baru, Lampung Barat Tahun 2023

### Lampiran 9

Tabel 4.5 Ceklis Penelitian Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Dusun Kunyayan Baru, Pekon Tapak Siring, Lampung Barat

No	Mengatur Waktu Bermain				Memberikan Edukasi				Jumlah
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1			✓				✓		6
2			✓				✓		6
3	✓						✓		5
4			✓				✓		7
5	✓					✓			3
Total	12				14				27

### Lampiran 10

Tabel 4.6 Keterangan Hasil presentase Karakter Anak

Indikator	Presentase	Keterangan
<b>Kedisiplinan</b>	<b>40 %</b>	<b>MB</b>
<b>Rasa Ingin Tahu</b>	<b>50 %</b>	<b>MB</b>
<b>Kejujuran</b>	<b>30 %</b>	<b>BB</b>
<b>Egosentris</b>	<b>25 %</b>	<b>BB</b>

### Lampiran 11

Tabel 4.7 Keterangan Hasil presentase Peran Ibu

Indikator	Presentase	Keterangan
<b>Mengatur waktu bermain</b>	<b>60 %</b>	<b>B</b>
<b>Memberikan edukasi</b>	<b>70%</b>	<b>B</b>

## Lampiran 12

Hasil Lembar kriteria Peran Ibu dan Karakter Anak pada Era Digital di Dusun Kunyayan Baru **Karakter Anak** (*hasil nilai rata2 = jumlah semua anak yang miliki kriteria dibagi jumlah anak*)

No	Kriteria	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	2	40 %
2	MB	3	60 %
3	BSH	0	0 %
4	BSB	0	0 %
Total		5	

### a. Peran ibu

No	Kriteria	Jumlah Anak	Hasil
1	Kurang	0	0
2	Cukup	0	0
3	Baik	5	100 %
4	Sangat Baik	0	0
Total		5	100 %

### Lampiran 13

#### Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah ibu mengetahui tentang era digital saat ini ?
2	Bagaimana karakter anak di era digital yang ibu ketahui ?
3	Apakah perkembangan digital saat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter anak ?
4	Bagaimana cara ibu mendidik karakter anak di era digital saat ini ?
5	Apakah ibu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ?
6	Bagaimana pengaruh teknologi dalam mendidik anak ?
7	Bagaimana cara ibu membimbing anak pada era digital agar tidak terjadinya penyimpangan ?
8	Faktor apa yang mempengaruhi perubahan karakter pada anak di era digital saat ini ?
9	Apakah ibu dan anak memiliki kesepakatan dalam membuat jadwal bermain gadget dalam satu pekan?
10	Bagaimanakah solusi untuk mengatasi karakter negatif anak yang sudah terdmpak era digital ?

## Lampiran 14

Wawancara Dengan Ibu Di Pekon Tapak Siring Dusun Kunyayan  
Baru, Lampung Barat

**Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia  
Dini Para Era Digital Di Pekon Tapak Siring<sup>130</sup>**

**Kalangan Ibu Di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring**

**Nama : Novi Herlina (informan 1)**

**Umur : 40 tahun**

No	Pertanyaan
1	<p>Apakah ibu mengetahui tentang era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya saya tau, itu kan era era sekarang kan ya, dimana semua kalangan sudah mampu menggunakan gadget bahkan anak kecilpun sudah mahir menggunakan tekhnologi.</p>
2	<p>Bagaimana karakter anak di era digital yang ibu ketahui ?</p> <p><b>Jawaban :</b> menurut saya karakter anak sekarang ini beragam ya, ada yang tidak terpengaruh atau berdampak. Adapula anak-anak yang sudah terbilang kecanduan dalam menggunakan gadget.</p>
3	<p>Apakah perkembangan digital saat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> menurut saya iya, cuman itu tadi anak-anak yang sudah kecanduan dalam menggunakan tekhnologi. Mereka lebih cenderung menggunakannya untuk hal-hal yang berdampak negatif pada karakter mereka. Contohnya seperti, meniru hal-hal negatif apa yang mereka lihat.</p>
4	<p>Bagaimana cara ibu mendidik karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> kalau anak saya, dalam bermain gadget saya batasi apalagi dalam batasan waktu tidak boleh melebihi batas yang sudah saya berikan. Karena dari saya dan suami tegas akan hal itu. Tetapi, alhamdulillahnya anak saya itu mengerti dan nurut ketika batas waktu yang saya berikan sudah habis. Pasti dia meletakkan hpnya dan bermain</p>

<sup>130</sup> Novi Herlina, wawancara, 28 September 2023

	permainan yang saya belikan.
5	<p>Apakah ibu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya, saya memberikan pengawasan dengan cara menemaninnya saat bermain gadget, karena tidak bisa di pungkiri bahwa gadget juga memiliki hal-hal yang positif jika di awasi oleh orang tuanya.</p>
6	<p>Apa dampak negatif yang ibu rasakan pada karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : kalau dampak negatif sebenarnya tergantung dari pengawasn itu, kalau orangtuanya lalai memang kemungkinan bisa berdampak negatif terutama bagi kesehatan anak seperti kesehatan mata tentunya, seperti salah satunya anak cenderung lebih banyak bermain gadget tanpa bersosialiasi dengan lingkungan sekitar. Makanya itu tadi orang tua harus membatasi dan mengawasi.</p>
7	<p>Bagaimana cara ibu membimbing anak pada era digital agar tidak terjadinya penyimpangan ?</p> <p><b>Jawaban</b> : kalau saya pribadi, saya terus memberitahu mana hal positif yang di beri tahu dan hal negatif yang harus di hindari, karena anak usia dini ini masih membutuhkan arahan.</p>
8	<p>Faktor apa yang mempengaruhi perubahan karakter pada anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : menurut saya, disamping pengaruh negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan juga di dukung oleh lingkungan sekitar tanpa adanya arahan dan pengenalan mana karakter yang baik dan buruk. Sehingga anak tidak bisa membedakan mana karakter yang harus di tiru dan mana karakter yang harus di hindari.</p>
9	<p>Apakah ibu dan anak memiliki kesepakatan dalam membuat jadwal bermain gadget ?</p> <p><b>Jawaban</b> : kalau saya dan anak saya ada kesepakatan untuk bermain gadget, karena anak-anak yang menggunakan gadget itu tidak bagus di luar sisi positif yang di rasakan. Ya sekitar 2 jamanlah perhari untuk anak saya, karena dari ayahnya</p>

	sendiri harus benar-benar menegaskan hal tersebut agar anak bisa taat pada aturan.
10	<p>Bagaimanakah solusi untuk mengatasi karakter negatif anak yang sudah terdampak era digital ?</p> <p><b>Jawaban</b> : saya rasa dari apa yang saya sampaikan tadi kamu bisa menyimpulkan bahwa salah satu solusi yang harus di terapkan orang tua adalah dengan cara membatasi bermain gadget seperlunya, menemani anak saat bermain gadget serta mengamati setiap perubahan yang terjadi pada karakter anak.</p>





**Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Para Era Digital Di Pekon Tapak Siring<sup>131</sup>**  
**Kalangan Ibu Di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring**  
**Nama : Rika Septiyani (informan 2)**  
**Umur : 35 tahun**

No	Pertanyaan
1	<p>Apakah ibu mengetahui tentang era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iyalah, zaman sekarang siapa sih yang tidak tahu era digital kayak HP, Televisi, Laptop dan tentu di dukung oleh internet. Makanya orang-orang zaman sekarang sudah serba canggih.</p>
2	<p>Bagaimana karakter anak di era digital yang ibu ketahui ?</p> <p><b>Jawaban :</b> yang saya lihat anak- anak zaman sekarang ya, sudah pintar menggunakan HP walaupun usianya masih dini. Contohnya seperti anak saya ini Kadang dia lebih tau dari saya.</p>
3	<p>Apakah perkembangan digital saat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya jelas, sangat berpengaruh ada karakter positif dan negatif dari era digital ini. Contoh karakter positif itu kadang anak saya ini tiba-tiba membaca doa sebelum makan itu dampak karena dia sering menonton youtube nusa dan rara. Sedangkan karakter negatifnya dia sering joget-joget mengikuti trend yang ada di tiktok.</p>
4	<p>Bagaimana cara ibu mendidik karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya itu tadi, dengan cara memberikan tontonan yang positif, dan juga membatasi bermain HP nya agar dia disiplin.</p>
5	<p>Apakah ibu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya, saya mengawasi apa yang iya tonton dan mengarahkan untuk menonton hal-hal yang baik. Selain itu juga saya memberi tahu dampak negatif dari bermain gadget seperti kerusakan pada kesehatan mata, seperti mata anak jadi</p>

<sup>131</sup> Riska Septiani, Wawancara, 28 September 2023

	<p>memerah sakit pada mata karena sering memainkan hp. Anak jadi susah di atur nantinya. Ya, tidak menuruti lagi apa yang di perintahkan orang tuanya. Biar anak saya jadi paham.</p>
6	<p>Apa dampak negatif yang ibu rasakan pada karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya, kadang anak saya itu tidak jujur apa yang iya tonton dan terus mencuri waktu untuk bermain HP. Terkadang juga anak saya itu juga tidak mau mengakui kesalahannya saat melebihi batas waktu bermain gadget yang sudah saya berikan.</p>
7	<p>Bagaimana cara ibu membimbing anak pada era digital agar tidak terjadinya penyimpangan ?</p> <p><b>Jawaban</b> : dengan menyaring tontonannya karena youtube dan tiktok adalah aplikasi yang sering anak saya buka.</p>
8	<p>Faktor apa yang mempengaruhi perubahan karakter pada anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya, itu tadi karena terlalu sering bermain HP, namun ada sisi positifnya juga anak saya jadi aktif bertanya mengenai manfaat-manfaat yang ada di aplikasi gadget seperti tiktok dan youtube, menanyakan apa yang iya tonton ya kepo banget gitu deh.</p>
9	<p>Apakah ibu dan anak memiliki kesepakatan dalam membuat jadwal bermain gadget ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya ada, sehari itu terkadang 1 sampai 2 jam saja agar anak bisa disiplin waktu.</p>
10	<p>Bagaimanakah solusi untuk mengatasi karakter negatif anak yang sudah terdampak era digital ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya, orang tua harus lebih cerdas daripada anak jangan sampai mengikuti kemauan anak terus-menerus.</p>

**Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Para Era Digital Di Pekon Tapak Siring<sup>132</sup>**

**Kalangan Ibu Di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring**

**Nama : Maryana (informan 3)**

**Umur :38 tahun**

No	Pertanyaan
1	<p>Apakah ibu mengetahui tentang era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> agak kurang faham si dek, apa ada sangkutannya dengan internet yang serba canggih saat ini ya, ya bukan sih</p>
2	<p>Bagaimana karakter anak di era digital yang ibu ketahui ?</p> <p><b>Jawaban :</b> gimana ya dek, ampun saya dengan anak-anak zaman sekarang ini udah susah di atur, suka berbohong, suka ngomong kotor lagi kemungkinan besar sih ya, karena dampak dari teknologi saat ini.</p>
3	<p>Apakah perkembangan digital saat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya iyalah, sangat berpengaruh tergantung dari pengawasan orang tua, jika di awasi dengan baik maka berdampak positif dan jika tidak di awasi akan berdampak sebaliknya.</p>
4	<p>Bagaimana cara ibu mendidik karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> mengarahkan anak untuk tidak sering bermain gadget walaupun anak saya bermain gadget. ya, saya arahkan untuk menonton yang sesuai dengan usianya.</p>
5	<p>Apakah ibu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya itu sih harus, memberi jadwal untuk bermain gadget. Bagian pengawasannya yaitu anak meminta izin sebelum bermain gadget.</p>
6	<p>Apa dampak negatif yang ibu rasakan pada karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> yang pertama ya tentunya anak saya itu sekarang jadi susah di atur dan kecanduan bermain gadget. terkadang juga ya anak saya itu gak mau jujur kalau di tanya kalau dia</p>

<sup>132</sup> Maryana, Wawancara, 28 september 2023

	habis download game-game gitu di play store itu ya, ya kadang dia lebih pintar dari saya kalau soal hp.
7	<p>Bagaimana cara ibu membimbing anak pada era digital agar tidak terjadinya penyimpangan ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya tentunya dengan cara mengawasi anak apa yang di lihat anak di gadget dan apa yang di mainkannya. ya sering-sering di kontrol aja sih. tetapi untuk saya sendiri ya, kadang lengah dalam mengawasi anak saya sendiri soalnya saya sibuk kerja belum lagi beres-beres rumah jadi kadang ga terkontrol.</p>
8	<p>Faktor apa yang mempengaruhi perubahan karakter pada anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : karena terlalu sering bermain gadget dan karena sering melihat tontonan yang buruk di aplikasi gadget, ya seperti di tiktok itu kan banyak sekali tontonan yang kurang baik untuk anak. Karena salah satunya juga saya sering terlalu membiarkan anak bermain gadget, ya sering lengah akibat kesibukan sehari-hari mengurus pekerjaan.</p>
9	<p>Apakah ibu dan anak memiliki kesepakatan dalam membuat jadwal bermain gadget ?</p> <p><b>Jawaban</b> : kalau untuk anak saya sendiri ya tidak ada jadwal khusus ya, paling kalau saya rasa dia sudah terlalu lama bermain gadget. baru saya suruh anak untuk berhenti bermain gadget atau saya ambil gadgetnya meski terkadang dia menangis.</p>
10	<p>Bagaimanakah solusi untuk mengatasi karakter negatif anak yang sudah terdampak era digital ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya dengan cara mengurangi untuk bermain gadget dan mengalihkan permainan gadget dengan permainan tanpa gadget. ya intinya orang tuanya harus aktif dan yang paling utama itukan, ya seorang ibu yang lebih aktif menjaga anaknya.</p>

**Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Para Era Digital Di Pekon Tapak Siring<sup>133</sup>**

**Kalangan Ibu Di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring**

**Nama : sulastri (informan 4)**

**Umur : 39 tahun**

No	Pertanyaan
1	<p>Apakah ibu mengetahui tentang era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya, setahu saya era di gital itu seperti zaman sudah serba canggih ya karena sudah ada HP dan akses internet untuk mencari segala informasi dengn gampang.</p>
2	<p>Bagaimana karakter anak di era digital yang ibu ketahui ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Menurut saya, semenjak ada HP dan internet anak-anak zaman sekarang ya, kadang lebih gaul dari orangtuanya dan yang saya khawatirkan kadang anak-anak lebih cendrung emosi.</p>
3	<p>Apakah perkembangan digital saat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya menurut saya tentu berpengaruh kadang saya melihat dari anak saya sendiri, yang tadinya penurut sekarang kok makin susah di atur apalagi mau di suruh.</p>
4	<p>Bagaimana cara ibu mendidik karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya menurut saya di beri tahu dan di arahkan mana yang baik mana yang buruk, karena mereka kan masih kecil jadi masih mudah untuk di arahkan menjadi lebih baik.</p>
5	<p>Apakah ibu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> tentu, karena saya juga kan sebagai orangtua yang menginginkan anaknya untuk lebih baik. Makanya saya sering mengawasi anak saya ketika bermain gadget terutama tontonannya. Karena itu sangat berpengaruh menurut saya.</p>
6	<p>Apa dampak negatif yang ibu rasakan pada karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya, seperti yang saya jelaskan tadi, kadang anak susah di atur, sering marah kalau di ambil HP-nya dan</p>

<sup>133</sup> Sulastri, Wawancara, 28 september 2023

	kadang tidak mengenal waktu bermain HP.
7	<p>Bagaimana cara ibu membimbing anak pada era digital agar tidak terjadinya penyimpangan ?</p> <p>Jawaban : ya, dengan cara memfilter apa yang dia tonton, apa yang dia download dan permainan yang dia mainkan di HP.</p>
8	<p>Faktor apa yang mempengaruhi perubahan karakter pada anak di era digital saat ini ?</p> <p>Jawab : ya, itu tadi kadang dengan apa yang mereka tonton dan apa yang mereka mainkan.</p>
9	<p>Apakah ibu dan anak memiliki kesepakatan dalam membuat jadwal bermain gadget dalam satu pekan?</p> <p>Jawaban : ya ada, kalau saya memberikan batas waktu bermain gadget dalam sehari itu hanya 2 jam. Selebihnya saya mengharuskannya untuk bermain dengan teman sebayanya dan membiarkan dia bermain agar mereka terlupakan dengan gadget.</p>
10	<p>Bagaimanakah solusi untuk mengatasi karakter negatif anak yang sudah terdampak era digital ?</p> <p>Jawaban : yang pertama itu aturan itu harus benar-benar di terapkan oleh kedua orang tuanya dan lebih perhatian kepada anak. Seperti kata mba tadi juga harus ada jadwal untuk bermain gadget, yang kedua memberi tontonan sesuai usianya dan kalau bisa yang ada pembelajarannya.</p>

**Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Para Era Digital Di Pekon Tapak Siring<sup>134</sup>**  
**Kalangan Ibu Di Dusun Kunyayan Baru Pekon Tapak Siring**  
**Nama : Rikayanti (informan 5)**  
**Umur : 42 tahun**

No	Pertanyaan
1	<p>Apakah ibu mengetahui tentang era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> oh iya era digital itu yang menggunakan internet itu kan ya, seperti HP selain itu televisi, bagus sih untuk memudahkan kita dan anak-anak untuk mendapatkan informasi. Tetapi harus tetap hati-hati karena banyak informasi yang Hoax.</p>
2	<p>Bagaimana karakter anak di era digital yang ibu ketahui ?</p> <p><b>Jawaban :</b> anak-anak sekarang mungkin karena sudah mengikuti zamannya ya, semenjak ada HP ini anak-anak jadi sulit untuk di atur. Karena mereka terlalu sering menggunakan gadget dan tidak mendengarkan perkataan orang tuanya.</p>
3	<p>Apakah perkembangan digital saat ini berpengaruh dalam pembentukan karakter anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya tentunya anak-anak pada era digital ini mereka lebih suka menuruti keinginan mereka sendiri dan lupa apa yang telah di ajarkan orangtuanya.</p>
4	<p>Bagaimana cara ibu mendidik karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> ya kalau untuk anak saya sendiri, saya anjurkan untuk bisa mengatur waktu. Kapan waktu unyuk bermain dan kapan waktu untuk istirahat. Ya, namanya anak-anak kita yang harus memberi arahan.</p>
5	<p>Apakah ibu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ya, kalau saya sendiri sih terkadang saya awasi ya dan saya perhatikan apa saja yang anak saya tonton dan anak saya mainkan. Kalaupun mereka sedang menonton Tiktok atau Youtube di gadget harus di arahkan dan saya kasih tau</p>

<sup>134</sup> Rikayanti, Wawancara, September, 28, 2023



	apa yang mereka tonton.
6	<p>Apa dampak negatif yang ibu rasakan pada karakter anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : dampak negatifnya yang saya lihat dari anak saya sendiri yaitu sering marah dan menangis jika gadget yang ia mainkan saya ambil karena sudah melebihi batas waktu yang saya berikan.</p>
7	<p>Bagaimana cara ibu membimbing anak pada era digital agar tidak terjadinya penyimpangan ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya, kalau anak saya sendiri ya terkadang saya arahkan untuk memberikan tontonan-tontonan yang baik sesuai perkembangannya yang ada di youtube biasanya.</p>
8	<p>Faktor apa yang mempengaruhi perubahan karakter pada anak di era digital saat ini ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya, itu tadi kadang dengan apa yang mereka tonton dan apa yang mereka mainkan yang ada di gadget itu sendiri. Apalagi kadang game-game online itu anak saya sering donwload aplikasi game yang seperti game perang-perangan itu tentu berpengaruh banget itu sama emosinya, kadang anak jadi ikutan sering mukul-mukul. Ya karena saya terkadang lengah dalam pengawasan.</p>
9	<p>Apakah ibu dan anak memiliki kesepakatan dalam membuat jadwal bermain gadget ?</p> <p><b>Jawaban</b> : : kalau untuk jadwal khusus seperti itu sih saya belum ada ya untuk anak saya.</p>
10	<p>Bagaimanakah solusi untuk mengatasi karakter negatif anak yang sudah terdampak era digital ?</p> <p><b>Jawaban</b> : ya salah satunya seperti yang saya katakan tadi Yaitu memberikan batasan waktu untuk bermain gadget. Kemudian itu mengajak teman sebayanya untuk bermain dengannya agar mereka terlupakan dengan gadgetnya dan jangan sampai kita sebagai orangtua mengikuti kemauan anak terus-menerus.</p>

**Gambar**

Gambar 1. Dokumentasi dengan kades



Gambar 2. Pengambilan data anak usia dini kepada ibu posyandu



Gambar 3. Wawancara Kepada Ibu di Pekon Tapak Siring Dusun  
Kunyayan Baru



wawancara dengan ibu Novi  
Herlina, 28 September 2023



wawancara dengan Rika  
Septiyani, 28 September 2023



Wawancara dengan ibu  
maryana, 28 September 2023



wawancara dengan ibu sulastri,  
pada 28 September 2023



Wawancara dengan ibu Rikayanti, 28 September 2023



# FIN-TURNITIN fitri damayant

*by* --

---

**Submission date:** 31-Jan-2024 03:38AM (UTC-0800)  
**Submission ID:** 2282801071  
**File name:** FIN-TURNITIN\_fitri\_damayanti.docx (466.28K)  
**Word count:** 6740  
**Character count:** 43310

## FIN-TURNITIN fitri damayant

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	<a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
6	<a href="https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	1%
8	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Walisongo	

	Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
11	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	journal.iainnumetrolampung.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
16	Miftahul Husni, Al Ihwanah, Mancar Mancar, Djoko Rohadi Wibowo, Agra Dwi Saputra. "Pemanfaatan E-Learning pada Pembelajaran di Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2023 Publication	<1 %
17	journal.stabn-sriwijaya.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unj.ac.id Internet Source	



		<1 %
19	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://beritanasional.id">beritanasional.id</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
23	<a href="https://stapin.ac.id">stapin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
25	<a href="https://www.skripsibisa.com">www.skripsibisa.com</a> Internet Source	<1 %
26	Suratman Suratman. "Kepemimpinan Transformasional dalam Menumbuhkan Motivasi Inspirasi pada Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
27	Triyana, Raden Rachmy Diana. "Implementasi Program Pengembangan Literasi Bagi AUD di	<1 %

Komunitas Sekolah Literasi Wadas Kelir",  
Jurnal Pelita PAUD, 2021

Publication

28	<a href="https://habibi8899.wordpress.com">habibi8899.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.smkbpdkw.sch.id">www.smkbpdkw.sch.id</a> Internet Source	<1 %
30	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
31	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://uinsa.ac.id">uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://lib.fkipuntad.com">lib.fkipuntad.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://ejournal.unisba.ac.id">ejournal.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id">www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %

39	<a href="https://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="https://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	Divya Nisasy Syarifah, M. Dzkriil Hakim al-Ghozali, M. Khoirur Roziqin. "IMPLEMENTASI SIKAP JUJUR TERHADAP PEMBELAJARAN FIQIH TENTANG HUDUD DI KELAS XI IIK 1 DI MAN 1 JOMBANG", <i>DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman</i> , 2020 Publication	<1 %
44	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="https://pai.iaingorontalo.ac.id">pai.iaingorontalo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	Nurhilaliati Nurhilaliati, Muhammad Muhammad. "Culture of Education and Gender Relation: A study on goals of education for women in Sasak, Samawa and Mbojo tribes in Nusa Tenggara Barat", <i>FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan</i> , 2023	<1 %

## Publication

---

47	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1%
48	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
49	<a href="http://soniafebriyani.blogspot.com">soniafebriyani.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
50	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off